

SKRIPSI

**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
PENERAPAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA (P5) DI SMA ROUDLATUSSALAM GLENMORE
BANYUWANGI**



Oleh :

KHOIRUL MUTHOHAROH
NIM : 2011111071

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2024**

SKRIPSI

**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
PENERAPAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA (P5) DI SMA ROUDLATUSSALAM GLENMORE
BANYUWANGI**



Oleh :

KHOIRUL MUTHOHAROH
NIM : 2011111071

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2024**

PERSYARATAN GELAR

PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENERAPAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DI SMA ROUDLATUSSALAM GLENMORE BANYUWANGI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Oleh :

**KHOIRUL MUTHOHAROH
NIM :2011111071**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING
Skripsi Dengan judul:
**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
PENERAPAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA (P5) DI SMA ROUDLATUSSALAM GLENMORE
BANYUWANGI**

Telah disetujui untuk diajukan sidang ujian skripsi
Pada tanggal: 09 Juli 2024

Mengetahui,



Ketua Prodi

Nurkafidz Nizam Fahmi, S.Pd., M.H.
NIPY. 3151905109301

Dosen pembimbing

Amirofah Nahdliyah, M.Pd.
NIPY. 3151217078701

PENGESAHAN PENGUJI

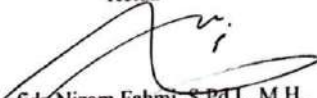
Skripsi saudara Khoirul Muthoharoh telah dimunaqosahkan kepada dewan penguji skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi pada tanggal:

09 Juli 2024

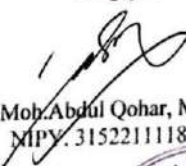
Dan telah diterima serta diserahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Tim Penguji:

Ketua


Nurkafidz Nizam Fahmi, S.Pd.I., M.H.
NIPY. 3151905109301

Penguji 1


Moh. Abdul Qohar, M.Pd.
NIPY. 3152211118901

Penguji 2


Aminatur Rosyidah, M.Pd.
NIPY. 3152219099201




Dr. SITI ALMAH, S.Pd.I., M.Si.
NIPY. 3150801058001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا
شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ □

***“boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu.
Dan boleh jadi kamu mencintai sesuatu, padahal ia amat buruk
bagimu. Allah maha mengetahui sedangkan kamu tidak mengetahui.”***

(Al-Baqarah: 216)

*Hidup seperti roda sepeda, seseorang tidak bisa berdiri ditempatnya
sepanjang waktu, harus terus bergerak agar bisa menikmati
keseimbangan dan kebahagiaan.*

(Penulis)

Persembahan:

Puji syukur ke hadirat ilahi rabbi, yang telah memberikan rahmat, Taufiq, dan hidayah-Nya kepada kita semua. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, yang telah memberikan seluruh usaha, doa dan berbagai macam motivasi. Semoga Allah SWT senantiasa memberi keberkahan umur dan rezeki, melindungi dan menjaga kesehatan beliau.
2. Semua dewan pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. Di tempat ini lah penulis menimba berbagai ilmu pengetahuan dan spiritual. Dengan harapan semoga ilmu yang di cari membuahkan hasil yang berkah dan bermanfaat serta mampu menjadi insan yang lebih baik.
3. Pembimbing skripsi Hj. Amirotun Nahdliyah, M.Pd.I. terima kasih atas semua motivasi dan bimbingannya. Tak lupa juga kepada seluruh dosen Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung yang selalu bijak dalam menghadapi mahasiswanya. Penulis meminta maaf jika selama ini penulis banyak kesalahan, dan penulis selalu berdoa yang terbaik untuk beliau-beliau.
4. Semua teman-teman MPI Angkatan 2020, khususnya kelompok bimbingan skripsi yang selalu semangat dan berjuang menggapai cita-cita, dan sudah dinanti ilmunya di daerahnya masing-masing.
5. Kakak dan adik-adik penulis yang juga masih berjuang menuntut ilmu, tetaplah semangat dan jangan putus asa. Dan seluruh pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

**PERNYATAAN
KEASLIAN TULISAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini, Saya

Nama : Khoirul Muthoharoh

NIM : 2011111071

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Alamat Lengkap : Dsn. Sugihwaras, Desa Bumiharjo, Kecamatan
Glenmore, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa
Timur

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- a. Skripsi ini tidak pernah diserahkan kepada lembaga perguruan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun
- b. Skripsi ini benar-benar hasil karya pribadi dan bukan merupakan hasil tindak kecurangan atas karya orang lain
- c. Apabila kemudian hari dipertemukan bahwa skripsi ini merupakan hasil dari tindak kecurangan, maka saya siap menanggung segala konsekuensi hukum yang dibebankan



Banyuwangi, 09 Juli 2024

Yang Menyatakan,



Khoirul Muthoharoh

ABSTRAK

Muthoharoh, Khoirul. 2024. *“Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMA Roudlatussalam Glenmore Banyuwangi”*. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi. Pembimbing Hj. Amirotn Nahdliyah, M.Pd.I.

Kata Kunci : kepemimpinan Kepala Sekolah, Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

SMA Roudlatussalam Glenmore Banyuwangi. Menerapkan projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) yang merupakan program dari kurikulum Merdeka atau Merdeka belajar kurikulum Merdeka (MBKM) yang diharapkan dapat meningkatkan pengembangan proyek pembelajaran Pancasila untuk menghasilkan siswa yang berkarakter dan berbakat juga peserta didik dapat mengeksplorasi kegiatan pembelajaran agar tidak monoton dan membuat jenuh siswa.

penelitian ini bertujuan (1) Untuk mendeskripsikan penerapan projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di SMA Roudlatussalam. (2) Untuk mendeskripsikan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam penerapan projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di SMA Roudlatusslam.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pendekatan kualitatif deskriptif, pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dengan mengkonfirmasi kepada kepala sekolah terkait kesesuaian hasil penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Kepala Sekolah berperan penting dalam penerapan P5 kepala sekolah sebagai pembentuk tim pelaksanaan proyek, dan menjadi pengawas dalam pelaksanaan P5, (2) Penerapan P5 di SMA Roudlatussalam Glenmore dalam pelaksanaannya mengacu pada proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan P5. Kegiatan meliputi penentuan tema, modul dan alokasi waktu yang akan digunakan.

ABSTRACT

Muthoharoh, Khoirul. 2024. 'The Leadership Role of the Principal in Implementing the Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students (P5) at Roudlatussalam Glenmore High School, Banyuwangi.' KH University Islamic Education Management Study Program. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi. Supervisor Hj. Amirotnun Nahdliyah, M.Pd.I.

Keywords: Principal leadership, Implementation of the Project for Strengthening Pancasila Student Profiles (P5)

Roudlatussalam Glenmore Banyuwangi High School. The project to strengthen the profile of Pancasila students (P5) has begun to be implemented, which is a program from the Merdeka curriculum or the Merdeka Learning Merdeka Curriculum (MBKM), which is expected to increase the development of the Pancasila learning project to produce students with character and talent, and students can explore learning activities so that they are not monotonous and makes students bored.

Roudlatussalam Glenmore Banyuwangi High School. The project to strengthen the profile of Pancasila students (P5) has begun to be implemented, which is a program from the Merdeka curriculum or the Merdeka Learning Merdeka Curriculum (MBKM), which is expected to increase the development of the Pancasila learning project to produce students with character and talent, and students can explore learning activities so that they are not monotonous and make students bored.

This research uses a qualitative approach, collecting data from researchers using observation, interviews and documentation methods. Analysis using data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Validity of the data by confirming with the school principal regarding the suitability of the research results.

The results of this research show that (1) the principal plays an important role in implementing P5, the principal as forming the project implementation team, and being a supervisor in implementing P5, (2) The implementation of P5 at Roudlatussalam Glenmore High School in its implementation refers to the process of planning, implementing and evaluating activities P5. Activities include determining the theme, module and time allocation that will be used.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ —————

Alhamdulillah robbil ‘alamin segala puji bagi Allah SWT., Proposal skripsi ini dapat terselesaikan semata karena rahmat, Ridho dan kasih-Nya.

Sholawat beserta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang menjadi teladan bagi umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada:

1. Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung KH. Ahmad Hisyam Syafa’at, S.Sos.I., M.H.
2. Dr. H. Ahmad Munib Syafa’at, Lc., M.E.I. selaku Rektor Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi.
3. Dr. Siti Aimah, S.Pd., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi.
4. Nurkafidz Nizam Fahmi, S.Pd., M.H. selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi.
5. Hj. Amirotun Nahdliyah, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing dalam Penulisan Proposal skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Universitas KH. Mukhtar Syafaat Darussalam Blokagung Banyuwangi.
7. Bapak Misbahul Munir, S.Pd. Kepala Sekolah SMA Roudlatussalam.
8. Seluruh pendidik dan tenaga kependidikan SMA Roudlatussalam Glenmore Banyuwangi yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh teman-teman Prodi Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2020 Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas KH. Mukhtar Syafaat seperjuangan.
10. Dan semua pihak baik secara langsung dan tidak langsung telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya demi terselesaikannya Penulisan skripsi ini.

Tiada balas jasa yang dapat diberikan oleh penulis kecuali hanya do’a kepada Allah SWT. yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang, semoga kebaikan beliau semua mendapat balasan dari-Nya.

Tiada gading yang tak retak, tiada manusia yang sempurna. Demikian juga dengan skripsi ini, tentunya masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis berharap akan saran dan kritik

yang konstruktif. Dan atas segala kekhilafan dalam penulisan proposal skripsi ini mohon maaf sebanyak-banyaknya.

Akhirnya kepada *Allah Azza Wajalla*, penulis kembalikan segala suatunya dengan harapan semoga skripsi ini tersusun atas Ridho-Nya serta dapat memberikan manfaat bagi insan lainnya. *Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin*.

Glenmore, 09 Juli 2024

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Luar	
Halaman Sampul Dalam	i
Halaman Persyaratan Gelar.....	ii
Halaman Lembar Persetujuan Pembimbing.....	iii
Halaman Lembar Pengesahan Penguji	iv
Halaman Moto Dan Persembahan.....	v
Halaman Pernyataan keaslian Tulisan Skripsi	vi
Halaman Abstrak.....	vii
Halaman <i>Abstract</i>	vii
Halaman Kata Pengantar	ix
Halaman Daftar Isi	xi
Halaman Daftar Tabel	xiii
Halaman Daftar Lampiran	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian	1
B. Latar Belakang Masalah.....	1
C. Fokus Penelitian.....	7
D. Masalah penelitian	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian	8
1. Kegunaan Teoritis	8
2. Kegunaan Praktis	8
G. Definisi Istilah	9
H. Kajian Pustaka	11

BAB II KAJIAN PUSTAKA

1. Kajian Teori.....	11
2. Penelitian Terdahulu	23
3. Alur Pikir Penelitian	25

BAB III METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian	27
2. Lokasi Penelitian	27
3. Kehadiran Peneliti	28
4. Informan Peneliti	29
5. Sumber Data.....	31
6. Teknik Pengumpulan Data	34
7. Keabsahan Data	34

8. Analisis Data	34
9. Tahapan-tahapan Penelitian.....	35
10. Sistematika Penulisan	36

BAB IV PAPARAN DATA TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian	37
B. Verifikasi Data Lapangan.....	41

BAB V PEMBAHASAN

A. Keabsahan Data	53
B. Peran Kepemimpinan kepala Sekolah Di SMA Roudlatussalam.....	59
C. Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di SMA Rodlatussalam.....	61

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	66
B. Implikasi Penelitian	66
1. Implikasi Teori.....	66
2. Implikasi Kebijakan	66
C. Keterbatasan Penelitian.....	67
D. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	37
Tabel 2.2 Alur Penelitian	40
Tabel 3.1 Sumber Data Primer.....	47
Tabel 4.1 Triangulasi Sumber	54
Tabel 4.2 Triangulasi Metode	55
Tabel 4.3 Triangulasi Teori.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Surat Keterangan Pengantar Penelitian
- Lampiran 2: Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 3: Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 4: Hasil Cek plagiasi
- Lampiran 5: Struktur Organisasi SMA Roudlatussalam
- Lampiran 6: Jumlah Siswa SMA Roudlatussalam
- Lampiran 7: Tenaga Pendidik Dan Kependidikan SMA Roudlatussalam
- Lampiran 8: Sarana Dan Prasarana SMA Roudlatussalam
- Lampiran 9: Instrumen Wawancara
- Lampiran 10: Dokumentasi Kegiatan Penelitian
- Lampiran 11: Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam mencetak sumber daya manusia berkualitas, khususnya dalam menumbuhkan jiwa kreatif dan inovatif. Kemampuan ini menjadi bekal penting bagi generasi muda untuk menghadapi perubahan zaman dan menghasilkan ide-ide cemerlang. Kurikulum Merdeka hadir sebagai jawaban atas kebutuhan tersebut. Berbeda dengan Kurikulum 2013 (K13), Kurikulum Merdeka memberikan ruang eksplorasi yang lebih luas bagi peserta didik. Hal ini memungkinkan mereka untuk belajar dengan cara yang lebih bervariasi dan tidak monoton, sehingga terhindar dari rasa jenuh.

Melalui Kurikulum Merdeka, pengembangan proyek pembelajaran Pancasila menjadi salah satu fokus utama. Pendekatan ini diharapkan dapat melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas dan kreatif, tetapi juga berkarakter mulia dan berbakat.

Pendidikan, khususnya dengan penerapan Kurikulum Merdeka, menjadi kunci dalam mempersiapkan generasi muda yang adaptif, inovatif, dan berkarakter. Dengan membekali mereka dengan semangat kreatif dan eksploratif, diharapkan mereka mampu menjadi pemimpin masa depan yang mampu membawa bangsa menuju kemajuan.

Kepala sekolah memegang peran penting dalam organisasi sekolah. Kepemimpinannya menjadi kunci dalam menentukan arah dan kemajuan sekolah. Wahjosumidjo (2013:349) menekankan bahwa seorang pemimpin yang efektif harus memiliki kemampuan berpartisipasi dalam berbagai aspek, seperti keteladanan, dorongan, bantuan, bimbingan, perlindungan, dan pembinaan.

Kepemimpinan kepala sekolah bukan hanya tentang memastikan kelancaran proses belajar mengajar, tetapi juga tentang mempengaruhi pikiran, perasaan, dan mengarahkan tingkah laku orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Kepala sekolah menjadi sentral kekuatan yang berubah menjadi penggerak gaya hidup sekolah.

Peran kepala sekolah sangat luas dan beragam, melampaui tugas administratif dan memastikan operasional sekolah berjalan lancar. Ia bertanggung jawab atas berbagai aspek, baik akademis maupun non-akademis, untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.

Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif sangatlah penting bagi kemajuan dan kesuksesan sekolah. Dengan kemampuan memimpin yang baik, kepala sekolah dapat menginspirasi, memotivasi, dan membimbing seluruh pemangku kepentingan untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut Torang (2013:86), peran individu dalam organisasi dapat diartikan sebagai dua hal. Pertama, sebagai kegiatan yang dilakukan oleh setiap anggota organisasi. Kedua, sebagai inisiatif seseorang untuk bergabung dan berkontribusi dalam organisasi.

Di luar konteks organisasi, teks ini juga menekankan pentingnya pengampunan tanpa syarat dalam setiap situasi. Hal ini merupakan tindakan yang perlu diambil untuk mencapai kedamaian dan kebahagiaan dalam hidup.

Kepala sekolah memegang peran penting dalam memimpin dan mengelola organisasi sekolah. Kepala sekolah berkomitmen penuh untuk mengawasi berbagai aspek, seperti kegiatan ekstrakurikuler, administrasi sekolah, pendidikan khusus, pelatihan tenaga pendidik, dan menjaga lingkungan sekolah. Wahjosumidjho dan Rohmat memiliki definisi kepemimpinan yang sejalan. Menurut Wahjosumidjho, kepemimpinan adalah kemampuan seorang individu untuk mempengaruhi kemampuan orang lain untuk melihat dan bertindak sedemikian rupa sehingga memajukan tujuan organisasi dalam situasi tertentu. Senada dengan Wahjosumidjho, dalam Rohmat (2010:42) mendefinisikan kepemimpinan sebagai kemampuan individu untuk mempengaruhi kemampuan orang lain untuk melihat dan bertindak sedemikian rupa sehingga memajukan tujuan organisasi dalam situasi tertentu.

Menurut Gary Yulk dalam (Rohmat, 2010:43), kepemimpinan diartikan sebagai perilaku asal seorang individu untuk memotivasi sekelompok orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Pentingnya kepemimpinan kepala sekolah untuk membentuk Profil Pelajar Pancasila melalui program-program yang diintegrasikan ke dalam berbagai nilai-nilai pancasila. Sebab, peran kepala sekolah sangat penting dalam mengorganisir dan menggerakkan sumber daya yang ada. Kepala sekolah harus mampu melaksanakan visi, misi, dan tujuan Lembaga. Profil Pelajar Pancasila adalah contoh sempurna dari seorang siswa yang terus belajar, memiliki pengetahuan di seluruh dunia, dan berperilaku sesuai dengan hukum Pancasila.

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan, membuka gerbang menuju berbagai manfaat. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

(Sisdiknas) Pasal 3 menggaris bawahi fungsi pendidikan nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan merupakan proses sadar dan terencana dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendorong peserta didik aktif mengembangkan potensi diri, menumbuhkan kepribadian luhur, berakhlak mulia, memperkuat spiritualitas, disiplin, kecerdasan, dan berbagai kemampuan lain yang bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Al Faruq & Supriyanto, 2020).

Kepemimpinan kepala sekolah memegang peranan penting dalam menentukan arah dan kemajuan suatu lembaga pendidikan. Kualitas sekolah sangat bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah yang efektif. Hampir mustahil menemukan sekolah yang unggul dengan kepala sekolah yang tidak cakap, ataupun sebaliknya, sekolah yang tertinggal dengan kepala sekolah yang berkompeten. Kepala sekolah yang ideal senantiasa dinamis dan antusias dalam menjalankan program-program pendidikan. Bahkan, kepemimpinan kepala sekolah dapat menjadi penentu utama mutu dan kualitas sekolah (Istiqomah, 2019; M Mukhtar, Ristina, & Prasetyo, 2020).

Pendidikan nasional diarahkan untuk mengasah kompetensi dan potensi peserta didik. Upaya ini secara langsung berkontribusi pada pembentukan karakter bangsa yang tangguh. Pendidikan tak bisa dipisahkan dari pengembangan karakter dan kemampuan belajar peserta didik. Kunci kesuksesan di masa depan tidak hanya terletak pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (*hard skill*), tetapi juga kemampuan interpersonal (*soft skill*). Oleh karena itu, pendidikan karakter siswa menjadi aspek penting yang perlu mendapat perhatian serius (Suwartini, 2017).

Berdasarkan Kemendikbud Ristek No.56/M/2022, P5 merupakan aktivitas kokurikuler berpedoman pada proyek yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan yang dibuat untuk memperkuat karakter peserta didik agar sesuai dengan dimensi pada profil pelajar Pancasila. Rancangan P5 dibuat berbeda dari pembelajaran intrakurikuler, pembelajaran berbasis proyek tetap bisa dilaksanakan pada kegiatan belajar di kelas (intrakurikuler). Tujuan kegiatan pembelajaran berbasis proyek pada intrakurikuler yaitu untuk mencapai capaian pembelajaran (CP), sedangkan P5 bertujuan untuk

mencapai kompetensi dari profil pelajar Pancasila. Pendidikan karakter (PPK) dalam P5 menekankan pada pengembangan disiplin, yang berarti membantu peserta didik untuk mencapai kesuksesan dalam hidup. Disiplin ini tertanam dalam cara mereka bersikap, berpikir, dan bertindak. Guru berperan dalam membantu siswa untuk berperilaku positif dengan menumbuhkan sifat-sifat seperti empati, rasa hormat, dan pengendalian diri. Disiplin yang efektif dalam P5 harus berlandaskan pada pengembangan karakter, yang berarti mengembangkan dan memperkuat karakter siswa. Guru tidak hanya memantau kemajuan siswa, tetapi juga melakukan koreksi dan perbaikan. Koreksi yang efektif dapat meminimalisir permasalahan yang muncul selama pembelajaran (Lickona, 2022).

P5 merupakan program unggulan dari kurikulum merdeka. P5 bertujuan untuk menguatkan karakter profil pelajar pancasila melalui pembelajaran yang berbasis pada proyek (Menguatkan et al., 2023). P5 dibuat untuk menjawab satu pertanyaan besar mengenai sistem pendidikan di Indonesia akan menghasilkan kemampuan seperti apa untuk peserta didik. P5 memberikan kesempatan kepada peserta didik agar lebih aktif dalam mengeksplorasi isu-isu terkini, seperti isu lingkungan dan kesehatan untuk mendukung pengembangan karakter peserta didik (Afifatun Nisak & Yulastuti, 2022).

Proyek pengembangan profil pembelajaran Pancasila digagas dengan tujuan untuk menanamkan dan memperkuat karakteristik profil tersebut pada diri para pelajar di Indonesia. Profil pembelajaran Pancasila menggambarkan sosok pelajar ideal yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Sesuai dengan Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, visi kementerian ini sejalan dengan visi dan misi presiden, yaitu mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian. Visi ini diperjuangkan melalui penciptaan generasi muda Indonesia yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bergotong royong, dan menjunjung tinggi keberagaman global.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila tidak hanya terpaku pada jam pelajaran, tetapi juga dilaksanakan di luar kelas. Keberhasilan proyek ini memerlukan sinergi dari tiga komponen utama pembelajaran, yaitu siswa, guru, dan lingkungan satuan pendidikan. Peran siswa adalah menjadi peserta didik aktif yang terlibat penuh dalam berbagai aspek program. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa memaksimalkan proses

pembelajarannya. Lingkungan satuan pendidikan berperan sebagai pendukung yang menyediakan fasilitas dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Pelaksanaan proyek pengembangan profil pembelajaran Pancasila mengikuti alur yang tersusun rapi. Pertama-tama, fasilitator perlu dipersiapkan. Berikutnya, misi sekolah, tema proyek, dan waktu pelaksanaannya diidentifikasi. Setelah itu, seni manajemen pelaporan dan modul proyek dirancang. Kebutuhan kondisi sekolah dapat disesuaikan dengan kebutuhan penguatan profil Pancasila dalam perencanaan.

Proyek pengembangan pembelajaran Pancasila menawarkan berbagai manfaat bagi peserta didik, di antaranya, Mengembangkan berbagai keahlian: Berpikir kritis, kreatif, komunikatif, kolaboratif, dan kepemimpinan. Memperkuat karakter sesuai profil Pelajar Pancasila: Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, dan bernalar kritis. Memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi semua siswa dengan cara Terlibat dalam berbagai kegiatan sesuai minat dan bakat. Meningkatkan pengetahuan dan wawasan dengan cara Mempelajari berbagai informasi dan tema penting seperti gaya hidup berkelanjutan seperti kesehatan mental, toleransi, kewirausahaan, budaya, kehidupan berdemokrasi, dan teknologi. Mengembangkan keterampilan praktik seperti Melakukan aktivitas konkret sebagai respons terhadap berbagai isu yang dipelajari, sesuai dengan tahap perkembangan dan pembelajaran. Meningkatkan kepedulian sosial dengan Berkontribusi dan memberikan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat.

Siswa yang mencerminkan profil pembelajaran Pancasila memiliki beberapa ciri penting, yaitu: (1) Beriman dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berperilaku baik hati, menghormati Tuhan Yang Maha Esa, dan pantang menyerah. (2) Berkebinekaan Global: Menghormati dan menghargai perbedaan budaya, suku bangsa, dan agama. (3) Bernalar Kritis: Mampu berpikir logis, analitis, dan sistematis untuk menyelesaikan masalah. (4) Kreatif: Memiliki ide-ide baru dan inovatif, serta mampu menyelesaikan masalah dengan cara yang kreatif. (5) Mandiri: Mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sendiri tanpa bergantung pada orang lain. (6) Bergotong Royong: Bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Ciri-ciri ini diharapkan dapat berkembang melalui kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila.

Merancang pembelajaran dengan matang sebelum menerapkan kurikulum di sekolah adalah hal yang sangat penting. Neolaka & Neolaka (2017: 113-114) menegaskan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan langkah utama dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kurikulum Merdeka memiliki beberapa perbedaan dalam hal rencana perangkat pembelajaran (RPP). RPP Kurikulum Merdeka mencakup tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, dan lama waktu pembelajaran. Kurikulum Merdeka juga menggunakan Modul Projek untuk mata pelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) sebagai sarana untuk memperkuat karakteristik pada peserta didik.

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam menyelesaikan proyek P5, yang dapat memengaruhi visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolah melalui program yang terencana dan terlaksana dengan baik. Tugas utama kepala sekolah adalah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi guru untuk mengajar dan siswa untuk belajar secara efektif. Asiati & Hasanah, (2022) menjelaskan beberapa peran kepala sekolah dalam proyek P5, yaitu: Membentuk tim fasilitator: Kepala sekolah bertanggung jawab untuk menyusun dan melatih tim fasilitator yang akan membantu pelaksanaan proyek P5. Mengawasi proyek P5: Kepala sekolah bertugas untuk mengawasi dan mengelola keseluruhan proyek P5, dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan dan evaluasi. Melakukan observasi: Kepala sekolah berperan sebagai pengamat selama proyek berlangsung untuk memastikan bahwa proyek berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Meningkatkan partisipasi: Kepala sekolah diharapkan dapat memotivasi dan mendorong siswa serta guru untuk aktif terlibat dalam proyek P5.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Roudlatussalam Gunungsari yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Roudlatussalam, merupakan satu lembaga resmi milik yayasan tersebut. Sekolah ini memiliki dua jurusan, yaitu IPA dan IPS. SMA Roudlatussalam Gunungsari sudah menerapkan kurikulum merdeka yang mana didalamnya terdapat program pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) yang sudah berjalan dengan baik dan menunjukkan komitmennya terhadap peran kepemimpinan kepala sekolah dalam penerapannya. Kurikulum yang digunakan di sekolah ini terdiri dari dua jenis, yaitu Kurikulum Merdeka, yang mencakup program pembelajaran P5

(Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka/MBKM), dan Kurikulum 2013 (K13).

Berdasarkan penelitian di SMA Roudlatussalam Gunungsari sekolah tersebut menerapkan P5 dengan tema pertama demokrasi yang sudah panen karyanya pada bulan November 2023, tema kedua kearifan lokal dan tema ketiga gaya hidup berkelanjutan yang panen karyanya pada awal Februari 2024. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah menghadapi beberapa kendala, seperti kurang optimalnya tenaga pendidik dalam menjalankan P5 dan fasilitas yang kurang memadai. Namun, guru-guru terus belajar dan meningkatkan kemampuannya dengan mengikuti workshop atau seminar.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh peran kepala sekolah dalam menjalankan program P5 di SMA Roudlatussalam. P5 adalah program di Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan produktivitas siswa, serta mempersiapkan mereka untuk berpartisipasi dalam pembangunan global. Dalam program ini, siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan profil mereka sebagai pembelajar Pancasila. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam mensukseskan program P5. Mereka berperan sebagai relawan yang melatih siswa dan guru, serta memberikan dukungan dan arahan yang diperlukan. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian di SMA Roudlatussalam Glenmore Banyuwangi dengan judul "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Roudlatussalam". Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang peran kepala sekolah dalam penerapan P5, serta mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan program tersebut.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, permasalahan berikut dapat diatasi dalam penelitian ini;

1. Bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam penerapan (P5) di SMA Roudlatussalam?
2. Bagaimana penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di SMA Roudlatussalam?

C. Masalah Penelitian

Berdasarkan penelitian yang terdapat diatas, dapat difokuskan pada beberapa masalah yaitu:

1. SMA Roudlatussalam Glenmore sudah menerapkan kurikulum Merdeka P5.
2. Dalam penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5).

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mendeskripsikan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di SMA Roudlatussalam
2. Untuk mendeskripsikan penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di SMA Roudlatussalam

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan wawasan baik teoritis maupun praktis.

A. Kegunaan teoritis

- a. Penelitian ini akan bermanfaat untuk mengembangkan pengetahuan dan menambah wawasan tentang motivasi kepala sekolah dalam menjalankan peran kepemimpinannya sebagai kepala sekolah dalam menerapkan P5.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan fokus pada peran kepemimpinan kepala sekolah dalam penerapan P5, khususnya dalam pengembangan wawasan terkait hal tersebut.

B. Kegunaan praktis

- a. Bagi peneliti
Meningkatkan kemampuan analisis: Penelitian ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melatih dan meningkatkan kemampuannya dalam menganalisis permasalahan, khususnya permasalahan yang dihadapi sekolah dalam menerapkan P5. Menambah wawasan: Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber bagi peneliti untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang penerapan P5, khususnya terkait dengan peran kepemimpinan kepala sekolah.

- b. Bagi kepala sekolah SMA Roudlatussalam Banyuwangi
 Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berharga bagi kepala sekolah untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan P5 di SMA Roudlatussalam Banyuwangi dapat membantu kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan perannya dalam pelaksanaan proyek pengembangan profil pembelajaran Pancasila (P5) dengan lebih kuat dan optimal.
- c. Bagi koordinator P5
 Hal ini diharapkan dapat menjadi alat penilaian dan dukungan bagi koordinator P5 dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dan diharapkan dapat membantu koordinator P5 dalam meningkatkan dan memajukan program P5 di sekolahnya.
- d. Bagi UIMSYA Blokagung Banyuwangi
 Menambah kerja sama antar Lembaga sekolah dan perguruan tinggi juga hasil penelitian ini menjadi sumber literatur di perpustakaan UIMSYA Blokagung.

F. Definisi Istilah

1. Peran kepemimpinan

Peran kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang untuk mempengaruhi dan menginspirasi orang lain untuk melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan bersama. Kepemimpinan meliputi proses untuk mencapai tujuan, mempengaruhi, memperbaiki kelompok, dan proses yang mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi.

2. Kepala sekolah

Kepala sekolah adalah pejabat guru profesional yang mempunyai komitmen penuh dalam mengelola sekolah, lingkungan belajar tempat berlangsungnya pembelajaran, dan interaksi antara guru dan siswa yang menerima pembelajaran.

3. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah program pembelajaran yang memadukan berbagai disiplin ilmu. Dalam program ini, siswa diajak untuk merumuskan solusi atas permasalahan nyata di lingkungan sekitar. Proses belajar ini melibatkan eksplorasi berbagai aspek profil pembelajaran Pancasila dan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Berbeda dengan pembelajaran di kelas, proyek ini menawarkan beberapa keunggulan antara lain: Lingkungan belajar nonformal, Suasana belajar lebih santai dan terbuka,

sehingga siswa merasa lebih nyaman dan bebas untuk berekspresi. Struktur belajar fleksibel, Siswa memiliki keleluasaan dalam mengatur waktu dan cara belajar mereka. Kegiatan belajar interaktif, terlibat aktif dalam berbagai kegiatan belajar, seperti diskusi, presentasi, dan kerja kelompok. Komunikasi berkelanjutan dengan masyarakat: Siswa menjalin komunikasi dengan masyarakat sekitar untuk memahami permasalahan dan mendapatkan masukan dalam proses belajar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Teori

1. Peran Kepemimpinan

Secara etimologis, "kepemimpinan" berasal dari kata "pemimpin", yang merujuk pada seseorang yang memiliki peran utama dalam mengarahkan atau mengelola suatu kelompok atau organisasi. Pemimpin adalah elemen kunci dalam identitas organisasi, karena tanpa kehadiran mereka, organisasi tidak akan memiliki arah yang jelas atau bahkan mungkin tidak akan ada sama sekali.

Namun, organisasi yang berhasil dan berdaya adalah yang dipimpin oleh individu yang mendasarkan kepemimpinannya pada prinsip-prinsip moral, nilai-nilai keagamaan, ketaatan terhadap hukum, kemampuan yang memadai, gaya kepemimpinan yang tepat, pendekatan yang efektif, serta dedikasi untuk pengembangan diri.

Terry, seperti yang dikutip dalam Ardiansyah (2015:20), mendefinisikan kepemimpinan sebagai suatu hubungan di mana seorang individu, yang berperan sebagai pemimpin, menggerakkan orang lain untuk bekerja sama secara sukarela dalam melaksanakan tugas-tugas yang terkait demi mencapai tujuan yang diinginkan oleh pemimpin tersebut. Ini menekankan bahwa kepemimpinan melibatkan interaksi antara pemimpin dengan orang lain untuk mendorong kolaborasi dalam usaha kooperatif menuju pencapaian tujuan bersama.

Suranta, seperti yang dikutip dalam Zainal Arifudin (2017:20), menggambarkan kepemimpinan sebagai aturan atau standar perilaku yang digunakan oleh seseorang ketika mereka berupaya memengaruhi perilaku orang lain. Ini mengimplikasikan bahwa kepemimpinan melibatkan penggunaan norma-norma tertentu yang mengarahkan cara individu mempengaruhi orang lain.

Menurut prinsipnya, kepemimpinan melibatkan seseorang yang memotivasi orang lain untuk mencapai tujuan mereka sendiri, namun tidak semua individu yang mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan tertentu dapat disebut sebagai pemimpin.

Menurut Kadarusman (2012:21), ada tiga jenis kepemimpinan yang berbeda yaitu,

- a. *Self Leadership* adalah kemampuan untuk mengambil tanggung jawab terhadap diri sendiri sehingga tidak membiarkan hal-hal dalam kehidupan menghalangi diri untuk mencapai tujuan atau potensi yang dimiliki.

Ayat al-qur'an di atas dijelaskan bahwa khalifah (pemimpin) adalah pemegang mandat Allah SWT. untuk menegakkan Amanah dan kepemimpinan langit dimuka bumi

manusia. Sadarilah bahwa komunitas malaikat pernah memprotes terhadap kekhalifahan manusia dimuka bumi.

Berdasarkan beberapa pengertian kepemimpinan menurut para ahli dapat di simpulkan bahwa kepemimpinan adalah proses dimana individu berusaha mempengaruhi dan memotivasi orang lain untuk bekerja sama dan tidak meremehkan satu sama lain. Hal ini juga melibatkan diskusi bagaimana mempengaruhi orang lain untuk berpartisipasi dalam kegiatan atau kelompok guna mencapai tujuan kerja sama dan mencapai hasil yang diinginkan.

2. Indikator Perilaku Kepemimpinan

menurut teori *Path-goal* yang dikemukakan dalam (Zainal Arifudin, 2017:39), indikator pemimpin adalah sebagai berikut:

a. *Directive Leader*

Kepemimpinan pengarah (*Directive Leader*) adalah pemimpin memberi informasi kepada bawahan tentang apa yang diharapkan dari mereka, memastikan bahwa jadwal kerja harus disesuaikan dengan standar kerja, dan memberikan bimbingan atau petunjuk khusus tentang cara melaksanakan tugas yang ada, serta memberikan bimbingan atau arahan secara spesifik tentang cara-cara menyelesaikan tugas tersebut (termasuk didalamnya: perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, dan pengawasan).

b. *Supportive Leadership*

Kepemimpinan pendukung (*Supportive Leadership*) yaitu ketika seorang pemimpin mempunyai sikap positif dan mempertimbangkan kebutuhan orang lain. Selain itu, untuk menciptakan dinamika interpersonal yang positif di antara anggota tim, pemimpin harus melaksanakan setiap tugas dengan tekun dan memperhatikan kebutuhan, status, dan keinginan setiap karyawan. Mereka dirugikan dengan sikap kecewa pada saat itu.

c. *Participative Leadership*

Saat menjalankan kepemimpinan partisipatif, anggota kelompok berkonsultasi satu sama lain dan menggunakan ide dan slogannya sendiri sebelum mengambil keputusan. Pemimpinan partisipatif berpotensi meningkatkan motivasi pegawai dalam bekerja.

d. *Achievement Oriented Leadership*

Kepemimpinan dengan orientasi prestasi (*Achievement Oriented Leadership*) adalah gaya kepemimpinan dimana pemimpin menetapkan tujuan yang jelas dan memastikan hasil secepatnya, kemudian terus mencari cara untuk meningkatkan hasil dalam proses mencapai tujuan tersebut.

Menurut Fauzi (2021), salah satu kunci utama bagi kepala sekolah baru untuk mencapai kesuksesan adalah dengan membangun keberanian untuk bersaing dengan sekolah lain. Hal ini penting dilakukan untuk memastikan efektivitas dan standar sekolah terpenuhi. Keberanian ini harus diwujudkan dengan Melibatkan bawahan, dalam pengambilan keputusan Kepala sekolah harus selalu melibatkan bawahan dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini untuk mendapatkan masukan dan ide-ide dari para guru dan staf. Membangun budaya musyawarah, Budaya musyawarah harus dibudayakan di sekolah. Hal ini untuk menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif dan terbuka. Menanamkan semangat bersaing yang tinggi, Kepala sekolah harus menanamkan semangat bersaing yang tinggi kepada seluruh staf dan siswa. Semangat ini akan mendorong mereka untuk selalu berusaha meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

3. Gaya-gaya kepemimpinan

Menurut (Lumban Gaol, 2017) Gaya-gaya kepemimpinan kepala sekolah:

- a. Kepemimpinan transformasional adalah pemimpin memberikan motivasi yang baik kepada individu atau pun kepada organisasi kelompok dengan nilai yang mengarah pada kemandirian.
- b. Kepemimpinan transaksional adalah jenis kepemimpinan yang terbatas pada tugas-tugas pekerjaan ini hanya berfokus kepada kontrak kerja yang telah disetujui oleh karyawan. Ini akan efektif apabila kepemimpinan ini dibutuhkan secara tiba tiba dan harus melakukannya dengan langsung menyelesaikannya, tetapi kepemimpinan ini tetap berfokus pada urusan pribadinya.
- c. (Luis & Moncayo, n.d.) Kepemimpinan kharismatik adalah pemimpin yang mempunyai semangat tinggi dalam memimpin, memberikan motivasi, dan biasanya anggota mereka ingin seperti menjadi seperti pemimpin kharismatik.

- d. Kepemimpinan visioner adalah pemimpin yang memberikan contoh yang baik kepada bawahannya, dimana pemimpin tersebut menciptakan visi yang baik dalam melaksanakan pekerjaan organisasi sekolah.

4. Pengertian kepala sekolah

Sebagaimana diungkapkan Wahjosumidja dalam Ahmad Susanto (2016: h.34). Kepala Sekolah berasal dari dua kata yaitu, kepala dan sekolah. “kepala” dapat merujuk pada pemimpin atau pimpinan suatu organisasi atau kelompok. Sebaliknya, sekolah adalah suatu lembaga pendidikan tempat dimana siswanya diajar dan diberi bimbingan. Secara lugas kepala sekolah diartikan sebagai “seorang profesional, guru yang memberikan bantuan dalam memimpin madrasah tempat pembelajaran dilakukan melalui pengajaran, atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberikan ilmu dan siswa yang memperoleh manfaat darinya. Dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah merupakan seseorang yang memimpin sebuah organisasi Lembaga pendidikan atau sekolah yang diberikan tugas tambahan untuk bertanggung jawab dalam mengelola sekolah, dengan cara memanfaatkan segala potensi yang dimiliki sekolah serta berkewajiban untuk memantau kelancaran proses belajar mengajar di sekolah. Sebagai seorang pemimpin kepala sekolah diharapkan bisa menjadi contoh atau role model bagi seluruh civitas sekolah agar tercapai tujuan yang sudah ditetapkan.

5. Tugas dan peran kepala sekolah

Menurut Wahjosumidjo Tugas kepala sekolah adalah:

- a. Kepala sekolah berperan sebagai pusat komunikasi di dalam sekolah dan berpikiran terbuka terhadap segala tindakan yang dilakukan siswa; keterbukaan pikiran memungkinkan siswa untuk mengidentifikasi apa yang menjadi prioritas sekolah dan masyarakat.
- b. Kepala Sekolah bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah dengan berpikir analitik dan konsepsional.
- c. Kepala Sekolah sebagai mediator atau juru penengah.
- d. Kepala sekolah bertanggung jawab membangun hubungan kerja sama melalui pendekatan persuasi dan kesepakatan.
- e. Kepala sekolah sebagai diplomat.
- f. Kepala sekolah sebagai pengambil keputusan.

6. Peran dan fungsi kepemimpinan kepala sekolah

a. Fungsi Instruktif

Rivai dalam (Hermi Elvira, 2017), fungsi instruktif menyangkut satu arah, sebagai komunikator merupakan pihak yang menentukan apa, bagaimana, dan dimana instruksi harus dilaksanakan agar pekerjaan dapat terselesaikan secara efektif karena kepemimpinan yang efektif memerlukan kemampuan memotivasi dan memberi semangat agar mau menyelesaikan tugas yang ada.

b. Fungsi konsultatif

Pemimpin dapat menggunakan fungsi konsultatif sebagai komunikasi dua arah. Hal tersebut digunakan misalnya oleh atasan dalam bisnis untuk menetapkan prioritas yang memerlukan pasokan tenaga kerja dan berkonsultasi dengan bawahan. Meskipun pelaksanaannya sangat bergantung pada pimpinan organisasi, fungsi ini berjalan lancar dan memiliki komunikasi dua arah. Padahal fungsi ini menuntut agar proses pembelajaran menjadi landasan yang kokoh.

c. Fungsi partisipan

Dalam menjalankan fungsi partisipasi pemimpin berusaha mengaktifkan orang-orang yang dipimpin, baik dalam pengambilan keputusan maupun pelaksanaannya. Untuk menjalankan fungsi partisipan setiap anggota kelompok harus mempunyai semangat yang sama untuk ikut serta melaksanakan tugas-tugas yang dijabarkan dari pokok tugas sesuai dengan kedudukan masing-masing orang. Dalam peran operasional pemimpin partisipatif, pemimpin berupa mengaktifkan orang-orang yang berada di bawah pengawasannya, baik dalam memperoleh atau melaksanakan proses pengambilan Keputusan. Oleh karena itu, setiap individu dalam suatu organisasi mempunyai pengalaman yang sama dalam berpartisipasi dalam suatu kegiatan tertentu.

d. Fungsi delegasi

Dalam menjalankan fungsi delegasi, pemimpin memberikan pelimpahan wewenang membuat atau menetapkan keputusan dalam menjalankan fungsi delegasi. Tidak diragukan lagi, fungsi delegasi adalah untuk mentransfer kepercayaan dari seorang pemimpin kepada bawahan yang kemudian menunjukkan kepercayaan tersebut dengan melaksanakan tugas dengan cara yang

tidak menghakimi. Fungsi pendelegasian ini perlu diatasi karena dinamika kelompok tidak mungkin disebabkan oleh seorang pemimpin individu. Dalam konteks ini, fungsi delegasi mengacu pada kepercayaan kepala sekolah.

e. Fungsi pengendalian

Fungsi pengendalian merupakan kepemimpinan yang efektif harus mampu memobilisasi anggota tim secara lugas dan efisien untuk mencapai tujuan semaksimal mungkin. Pemimpin dapat mewujudkannya melalui bimbingan, pengarahan, koordinasi, dan menjalankan fungsi pengendalian.

7. Teori tentang Proyek penguatan profil pelajar Pancasila

a. Proyek

Proyek merupakan upaya sistematis untuk mencapai tujuan tertentu, seperti melakukan penelitian, memecahkan masalah, dan menghasilkan ide. Pegawai dalam program pelatihan bekerja dalam waktu yang telah dijadwalkan untuk menghasilkan barang dan/atau jasa.

b. Penguatan

Secara terminologi, penguatan adalah proses menjadikan Sesuatu atau sesuatu menjadi lebih mudah dikelola sehingga pada akhirnya menjadi lebih berharga. Berdasar penguatan adanya Penguatan adalah suatu proses atau metode mempertajam penilaian diri guna meningkatkan kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Penguatan, atau umpan balik positif, meningkatkan kemungkinan perilaku laku tersebut di atas akan berhasil kembali (Zainal Asril, 2010) mengatakan bahwa “penguatan berarti perbuatan yang menguat atau dengan cara menelaah suatu tema yang menantang sebagaimana dikemukakan poerwadarminta pada tahun 1979. Tujuan dari proyek didesain adalah untuk memungkinkan orang menangani benda dengan anggun, menjadikannya lebih kokoh sehingga penguatan dapat dilakukan (Prayitno, 2009). untuk meningkatkan sesuatu yang saat ini agak kecil atau sangat besar, Profil adalah gambaran seseorang, Hasan Alwi (2005).

Berdasarkan banyak observasi dan wawasan terhadap profil yang diberikan oleh para anggota ahli, dapat disimpulkan bahwa observasi dan wawasan tersebut disebutkan di atas belum tentu setuju bahwa suatu profil

adalah gambaran yang besar dan jelas tergantung pada sektor di mana profil tersebut digunakan.

Profil akan memudahkan seseorang dalam memahami atau menemukan informasi yang dibutuhkannya. Selain itu, profil dapat digunakan sebagai alat untuk penyaringan awal sebelum bertemu dengan seseorang yang memiliki profil, karena profil merupakan representasi dari orang yang bersangkutan. Menurut Yamin (1960), vokal profil dalam panjang ini tidak diragukan lagi merupakan “aturan yang baik atas perilaku laku”.

c. Profil

Profil adalah pandangan sisi, garis besar, atau sketsa biografi seseorang atau sekelompok orang yang mempunyai kesamaan ciri (Sri Mulyani, 1983). Profil adalah grafik, diagram, atau teks yang menggambarkan permasalahan tertentu yang muncul sehubungan dengan data individu atau objek (Victoria Neufeld 1996). harus berpegang teguh pada hakikat Pancasila sebagai dasar negara.

d. Pelajar Pancasila

Sesuai Visi dan Misi Kemendikbud dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020–2024, Pelajar Pancasila menyebut pelajar Indonesia sebagai pembelajar global dengan kompetensi global yang melakukan penelitian sesuai dengan pedoman Pancasila., dengan enam ciri utama."Profil Pembelajar Pancasila dilaksanakan dalam Proyek Penguatan Profil Pembelajar melalui berbagai disiplin ilmu untuk mengamati dan mengatasi permasalahan di lingkungan sekitar siswa. Sesuai dengan namanya, pendekatan Project Based Learning digunakan dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang artinya siswa akan diberikan kesempatan yang lebih luas untuk aktif.

8. Prinsip-Prinsip Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Sebagaimana disampaikan Suhardi dalam (Andriani:2022), pokok-pokok proyek pengembangan profil pembelajar pancasila adalah sebagai berikut:

a. Holistik

Pendekatan Holistik adalah segala cara yang dinyatakan dan dilaksanakan secara jelas, tepat, dan tidak sembarangan. Dalam P5, hal ini berarti adanya kebutuhan untuk terlibat dalam diskusi tentang topik yang sedang dibahas sambil

mengakui dan menganalisis semua hubungan yang dibuat antara berbagai faktor yang mempengaruhi bagaimana sesuatu dipahami secara komprehensif. Setiap topik proyek yang diperkenalkan harus mampu mengkomunikasikan pemahaman konsep yang mendasarinya secara jelas dan ringkas.

b. Kontekstual

Prinsip ini berkaitan dengan langkah kedua dalam program pembelajaran harian. Sesuai dengan prinsip yang diuraikan di sini, yang mendorong guru dan siswa untuk menggunakan kehidupan sehari-hari sebagai dasar pembelajaran, proyek yang melibatkan satu guru harus mampu menyediakan waktu dan sumber daya bagi guru dan siswa untuk mengeksplorasi berbagai topik di luar kelas. Manajer proyek harus mampu beradaptasi dengan berbagai kejadian tak terduga yang muncul di setiap wilayah dengan cara yang wajar. Pembelajaran P5 diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kapasitas belajar siswa dengan membantu mereka menggunakan materi kurikuler yang sesuai dengan contoh dunia nyata yang tersedia..

c. Berpusat pada peserta didik

Sebagai Subjek yang Mengelola Proses Pembelajaran Secara Mandiri, Peserta Didik berperan sebagai pusat Pembelajaran, Mendorong Pembelajaran Aktif. Dalam pendidikan P5, infrastruktur tidak hanya berfungsi sebagai guru utama sebaliknya, lembaga ini harus bertindak sebagai fasilitator yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi berbagai topik dengan mata kepala mereka sendiri. Pembelajaran berbasis proyek diharapkan dapat meningkatkan kapasitas siswa dan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam mengatasi tantangan yang muncul.

d. Eksploratif

Pembelajaran P5 tidak didasarkan pada struktur organisasi internal yang memenuhi beberapa standar resmi untuk kursus akademik. Proyek Pembelajaran memiliki ruang lingkup proyek dan konten pendidikan, memiliki ruang lingkup yang luas untuk eksplorasi dalam hal alokasi waktu, keselarasan dengan tujuan proyek, dan konten pendidikan. Pendidikan tetap mampu membuat program proyek secara sistematis dan terstruktur dalam pelaksanaan dan perencanaannya untuk memudahkan pelaksanaan

pembelajarannya. Prinsip ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan yang dimiliki peserta didik dalam pembelajaran intrakurikuler.

- a. Manfaat proyek penguatan profil pelajar Pancasila
 Proyek penguatan profil pelajar pancasila memberikan fasilitas agar pembelajaran berbasis profil pelajar pancasila dapat diambil dari semua pendidikan. Manfaat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Untuk Satuan Pendidikan
 - 1) Menjadikan sekolah sebagai sesuatu yang terbuka untuk umum.
 - 2) Mendirikan sekolah yang berwawasan lingkungan Masyarakat.
- b. Manfaat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Untuk Pendidik
 - 1) Menekankan pentingnya mengembangkan kompetensi yang ada kepada peserta didik
 - 2) Menyusun tujuan pembelajaran dengan rencana proyek yang dapat dipahami.
 - 3) Kembangkan keterampilan Anda sebagai instruktur agar dapat berkolaborasi dengan guru lainnya.
- c. Manfaat proyek penguatan Pancasila untuk peserta didik
 - 1) Mengidentifikasi ciri-ciri untuk meningkatkan kompetensi Pancasila.
 - 2) Terbuka untuk terlibat dalam pembelajaran aktif, kreatif, serta berkelanjutan.
 - 3) Mampu mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman yang dibutuhkan peserta pelatihan agar dapat menyelesaikan proyek pada waktu yang ditentukan.

Untuk memastikan bahwa setiap individu dapat menjadi peserta didik yang cakap, jujur, dan santun sesuai standar Pancasila, maka perlu dikaji secara menyeluruh profil Pancasila setiap didik secara jelas dan ringkas. Sejak awal pendidikan seorang anak, guru harus mengembangkan minat besar siswa dalam belajar dengan tidak tergesa-gesa. untuk itu, setiap aspek profil siswa pancasila dijelaskan dengan jelas dan perkembangannya disesuaikan dengan pertumbuhan siswa tua dan muda di sekolah tersebut. Selain itu, setiap aspek profil pembelajaran Pancasila banyak terpapar unsur-unsur yang sebagian besar digambarkan sebagai sub unsur. Dimensi

komponen utama dan sekunder pendidikan Pancasila adalah sebagai berikut:

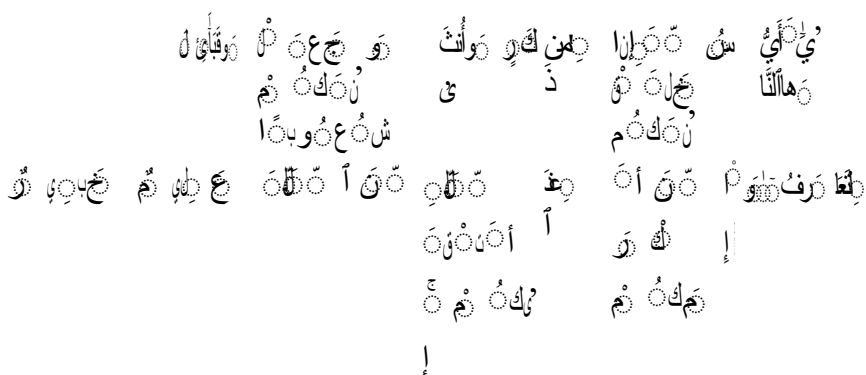
1. Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Pelajar Indonesia yang tulus, mengungkapkan rasa terima kasihnya kepada Tuhan YME, dan menunjukan bahwa salah satu hal yang mereka lewatkan selama pembelajaran adalah saran dari siswa untuk mengambil langkah mundur dan mengamati interaksi. Ia menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari, memahami kebenaran dan dasar. Ada lima unsur dalam orang beriman, yaitu: (1) Beriman Beragama, (2) Beriman Pribadi, (3) Beriman Kepada Manusia, (4) Beriman Kepada Alam, dan (5) Beriman Bernegara.

2. Dimensi Berkebhinekaan Global

Dimensi Berkebhinekaan Global diharapkan dapat memperkuat agama dan budaya masing-masing Bangsa dengan tetap memperhatikan tradisi Bangsa lainnya. Agar muncul hari raya bangsa yang baru, positif, dan tidak bersinggungan, pelajar Indonesia harus mampu merangkul tradisi-tradisi tersebut secara utuh. Dimensi globalisasi mencakup cara orang berdiskusi dan mendefinisikan agama, kemampuan mengkomunikasikan gagasan keagamaan dalam interaksi antarpribadi, dan memburuknya hubungan antarpribadi secara terus-menerus.

Salah satu komponen profil pembelajaran Pancasila yang menunjukkan kecenderungan toleransi beragama adalah kebhinekaan global. Tujuannya agar peserta didik menerima perbedaan budaya dengan orang lain dan sadar untuk lebih mencintai budaya itu sendiri. Globalisasi merupakan fenomena yang relatif baru dan sangat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap globalisasi. Tidak banyak orang yang ahli dibidangnya mempunyai pendapat yang kuat terhadap adat dan tradisi orang lain, bahkan sampai pada titik intoleransi. Salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan adalah keengganan para ahli untuk memahami secara utuh setiap informasi yang mereka peroleh. Hal ini dalam ayat Al-Qur'an berikut ini:



Artinya: *Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. (QS. Al-Hujarat:15).*

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwasannya keragaman adalah sunnatullah karena Allah mengembangkan manusia begitu banyak sehingga menjadi berbangsa-bangsa dan bersuku-suku, adalah keragaman. Keragaman itu bukan untuk saling mengenal, saling memusuhi atau terpecah belah. Dengan komunikasi yang baik maka akan lebih banyak kerjasama, kerjasama tim, dan keuntungan jangka panjang.

3. Dimensi Bergotong Royong

Siswa Indonesia perlu memiliki keterampilan “gotong royong” atau kemampuan bekerja sama dalam mengerjakan tugas dengan cepat, mudah, dan akurat. Individu yang termasuk dalam dimensi bergotong royong adalah individu yang harus mampu bekerja sama, berkomunikasi secara jelas, dan memiliki beragam keahlian.

4. Dimensi Mandiri

Sikap Mandiri merupakan hal yang perlu diwaspadai oleh setiap pelajar Indonesia. Oleh karena itu, setiap pelajar Indonesia harus mewaspadai hasil pembelajaran. Para konstituen Mandiri tunduk pada peraturan perundang-undangan tertentu serta kondisi dan keadaan yang berlaku.

5. Dimensi Bernalar Kritis

Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis dapat mengumpulkan informasi secara objektif, baik kuantitatif

maupun kualitatif, membangun hubungan antara berbagai jenis data, menganalisis data, mengevaluasi data, dan menarik kesimpulan darinya.

6. Dimensi Kreatif

Pada ranah kreativitas, peserta didik harus mampu berpikir kritis dan menghasilkan produk yang unik, bermanfaat, indah, dan tahan lama. Komponen kunci dari proses kreatif adalah menghasilkan gagasan, karya, dan tindakan inovatif, serta memiliki tim yang terdiri dari orang-orang yang sungguh-sungguh mencari alternatif pemecahan masalah.

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian terhadap beberapa karya penelitian sebelumnya yang memiliki tema yang hampir relevan dengan tema yang diangkat. Hal ini dilakukan untuk membangun landasan teori yang kuat dan memperkuat argumen penelitian.

Penelitian ini diperkuat dengan mempertimbangkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu tindakan kepala sekolah dalam melaksanakan proyek pengembangan profil siswa Pancasila. Berikut beberapa contohnya:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Irma yani harapah (2021) Universitas islam negeri sumatera utara medan, Indonesia, jurusan program Manajemen Pendidikan Islam “ <i>peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum di smp negeri I dolok sigompulon</i> ”.	Sama-sama melakukan penelitian tentang peran kepemimpinan kepala sekolah	Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya yakni penelitian tersebut fokus pada pengembangan kurikulum, sedangkan penelitian ini terfokus pada peran kepemimpinan kepala sekolah dalam penerapan P5

2.	Dyah wahyu arifah ningrum (2023) universitas islam negeri sunan ampel Surabaya, indonesia, jurusan program manajemen pendidikan islam <i>“peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA Darul Ulum 2 unggulan BPPT jombang CIS ID 113</i>	Sama-sama melakukan penelitian tentang peran kepala sekolah	Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya yakni implementasi kurikulum Merdeka sedangkan penelitian ini terletak pada penerapan P5
3.	Nurul ikhfatul khasanah (2023) Universitas islam negeri kiai achmad siddiq jember program pendidikan islam dan bahasa <i>“strategi kepala sekolah dalam mewujudkan projek penguatan profil pelajar Pancasila (p5) di SMK Negeri 5 jember.</i>	Sama-sama melakukan penelitian tentang projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5)	Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya yakni penelitian tersebut fokus pada perencanaan strategi kepala sekolah sedangkan penelitian ini terfokus pada peran kepemimpinan kepala sekolah.

Sumber: Olahan Peneliti, 2024

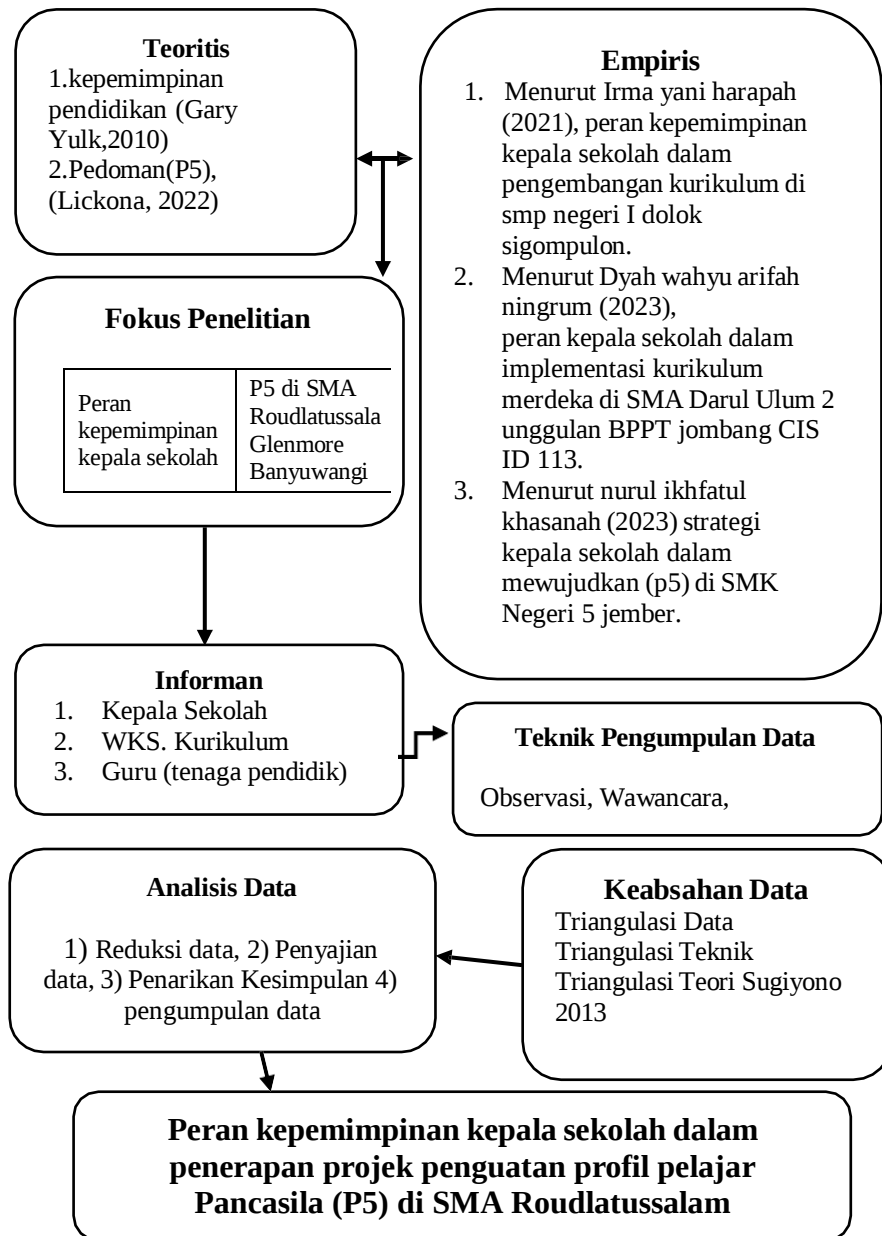
Hasil penelitian menunjukan peran penting kepala sekolah dalam mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di SMA Darul Ulum 2 Jombang. Menurut Dyah wahyu arifah ningrum. Di bidang pendidikan kinerja kepala sekolah dalam penerapan kurikulum Merdeka di SMA Darul Ulum 2 Jombang tergolong baik. Sebagai pengembang kurikulum, kami secara cermat mempertimbangkan bagaimana meningkatkan pengalaman belajar siswa dengan membuat dan menyediakan materi pendukung

pembelajaran seperti Alur tujuan pembelajaran (ATP), contoh P5 dan kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP), modul pembelajaran dan proses pembelajaran, serta materi pendukung pembelajaran seperti profil pembelajaran berbasis proyek untuk siswa. Setelah itu, kepala sekolah menyusun kurikulum agar setiap mata pelajaran yang diajarkan lebih tertata dan penuh perhatian, sehingga memungkinkan terlaksananya kurikulum secara efektif dan tersedianya fasilitas belajar dan penunjang belajar yang baik yang menunjang Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di sekolah.

C. Alur pikir penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran kepemimpinan kepala sekolah dalam penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini mengikuti alur pikir berikut:

2.2 Alur pikir penelitian



Sumber: Olahan peneliti,2024

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam metode ini, peneliti melakukan observasi secara seksama dan mendalam untuk menggambarkan realitas yang ada. Peneliti mengamati, mendengarkan, dan merasakan apa yang terjadi di lapangan, dan kemudian mengartikulasikannya dengan jelas untuk menghasilkan data yang valid dan akurat. Pendekatan ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2015: 29) tentang gambar terorganisir. Sugiyono menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk menghasilkan gambaran yang terorganisir tentang fenomena sosial yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan analitik kualitatif. Hal ini berarti bahwa peneliti akan menganalisis data yang dikumpulkan sebelum, selama, dan setelah terjun ke lapangan. Data tersebut akan digunakan untuk mengembangkan teori dan pemahaman baru tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dalam penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Peneliti memilih metode penelitian kualitatif untuk mendapatkan data deskriptif yang kaya tentang perilaku dan pengalaman orang-orang yang terlibat dalam P5. Hal ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan akurat tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dalam P5. Penelitian ini akan mengeksplorasi lebih lanjut temuan dari wawancara internal dengan pengelola, pemangku kepentingan, guru dan staf, dan masyarakat. Wawancara ini akan membantu peneliti untuk mendapatkan data yang komprehensif dan kredibel tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dalam P5.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Roudlatussalam Glenmore, Sekolah ini beralamatkan di Jl. P.B Sudirman No. 05, Dusun Sumbergondo, Kec. Glenmore, Kab. Banyuwangi, Jawa Timur 68466. Alasan memilih lokasi ini adalah karena sekolah SMA Roudlatussalam telah menerapkan kurikulum merdeka dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dapat menjadikan peserta didik berkompeten dan berkarakter sesuai profil pelajar pancasila.

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan yaitu bulan April-Mei. Dengan rincian sebagai berikut:

NO.	TAHAPAN PENELITIAN	TANGGAL
1.	Mengantar surat penelitian	10 April 2024
2.	Observasi tempat	11 April 2024
3.	Wawancara kepala sekolah	13 Mei 2024
4.	Wawancara Wks. Kurikulum	16 Mei 2024
5.	Wawancara guru/pendidik	17 Mei 2024

dimulai setelah izin penelitian dikeluarkan, dengan jangka waktu yang direncanakan mulai tanggal 10 April-22 Mei 2024. Namun, karena sifat penelitian kualitatif yang membutuhkan pendalaman data dan analisis yang lebih kompleks, penelitian ini memakan waktu sekitar empat bulan.

C. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif, seperti yang dilakukan dalam penelitian ini, menempatkan peneliti sebagai elemen penting. Peneliti tidak hanya sebagai pengumpul data, tetapi juga sebagai wahana untuk memahami makna di balik data tersebut. Oleh karena itu, peneliti harus membangun hubungan dan terlibat langsung dengan orang-orang yang ditelitinya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan terjun langsung ke lapangan di SMA Roudlatussalam. Tujuannya adalah untuk mengamati dan mengumpulkan data tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dalam penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Kehadiran peneliti di lapangan sangatlah penting untuk Membangun hubungan dan kepercayaan dengan para informan, seperti kepala sekolah, guru, staf, dan siswa. Mengamati secara langsung bagaimana proyek P5 dilaksanakan di sekolah untuk Mendapatkan informasi yang mendalam dan kontekstual tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dalam P5. Memahami makna dan interpretasi para informan terhadap peran kepemimpinan kepala sekolah dalam P5.

D. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber

data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek situasi sosial yang diteliti. Adapun rinciannya sebagai berikut:

No	Informan	Jabatan	Sumber yang digali
1.	Bpk. Misbahul Munir S.Pd.	Kepala sekolah SMA Roudlatussalam	Terkait peran kepemimpinan kepala sekolah dalam penerapan P5
2.	Tutik sri wahyuni S.Pd.	Wks. Kurikulum	Perencanaan proses Penerapan kurikulum merdeka yang ada di SMA Roudlatussalam
3.	Lailatul Farida, S.Pd.	Guru P5	Pelaksanaan pembelajaran di kelas

Penelitian ini menggunakan kepala sekolah sebagai informan utama untuk mengumpulkan informasi penting tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dalam penerapan proyek penguatan pelajar Pancasila di SMA Roudlatussalam Glenmore. Selanjutnya, peneliti akan mendapatkan informasi lebih lanjut dari guru, dan Wks. Kurikulum tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dalam penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMA Roudlatussalam.

E. Data dan Sumber Data

Penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sangatlah penting dan esensial dalam bidang ini. Peneliti adalah sarana utama untuk mengumpulkan data, sekaligus sarana utama dalam mengungkapkan makna. Oleh karena itu, peneliti dituntut untuk terlibat dalam kehidupan masyarakat yang ditelitinya, sehingga diantara keduanya saling terbuka. Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan cara turun ke lapangan untuk mengumpulkan data dan mengamati data-data yang diperlukan. peneliti melakukan penelitian di SMA Roudlatussalam. Data yang diperlukan dalam penelitian ini

adalah data mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Menurut Sugiyono (2019:194) Sumber data dibagi menjadi dua bagian yaitu:

a. Data primer

Data yang Informasi yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumen berarti sumber data ini memberikan informasi secara langsung kepada peneliti. Informasi utama penelitian ini diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumen dari respon orang lain untuk mengamati dan menganalisa peran kepemimpinan kepala sekolah dalam penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Roudlatussalam.

Tabel 3.1 Sumber Data Primer

No.	Sumber Data	Bentuk Data	Tujuan
1.	Kepala Sekolah	1.Data profil sekolah (wawancara dan dokumentasi) 2.Data kegiatan	1. Untuk mengetahui Sejarah, visi, misi dan pelaksanaan p5
2.	Wks. Kurikulum	1.Data kegiatan P5	1. untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan P5
3.	Guru	1.Data kegiatan pelaksanaan P5	Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5)

Sumber : Olahan Peneliti 2024

b. Data Sekunder

Sumber yang tidak menyediakan data secara langsung untuk pengumpulan data. Data sekunder diperoleh dari sumber-sumber yang dapat mendukung penelitian, informasi ini memang tidak menentukan, akan tetapi data ini bisa memperjelas sebuah realita dalam pelaksanaan penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa data dan dokumentasi yang berkaitan dengan Peran

Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMA Roudlatussalam Glenmore Banyuwangi sebagai penambah untuk mendapatkan keabsahan data.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Informasi yang diperoleh biasanya berupa dataset kualitatif analitik, datanya bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif dapat berupa temuan dan permasalahan yang mungkin terjadi, keunikan objek, signifikansi peristiwa, proses dan interaksi sosial, keandalan konstruksi data. . , fenomena, kesimpulan hipotetis. Analisis data eksploratif kualitatif dilakukan sebelum masuk jurusan, selama di jurusan, dan setelah lulus jurusan. Teknik pengumpulan datanya adalah triangulasi yaitu:

- a Menurut Sugiyono (2019: 297), observasi merupakan dasar dari segala ilmu pengetahuan, dengan bantuan observasi ilmuwan belajar tentang tingkah laku dan maknanya. Dengan bantuan metode ini peristiwa-peristiwa atau fenomena-fenomena yang menjadi objek penelitian dapat diamati secara langsung. Dalam proses pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi observasi partisipan (peneliti terlibat langsung dalam aktivitas sehari-hari) dan observasi non partisipan (peneliti terlibat langsung dalam aktivitas observasi). Dengan demikian observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur. Dalam hal ini pengamatan dilakukan dengan cara pengamatan langsung (*participant observation*) tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dalam penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMA Roudlatussalam.
- b Esterberg dalam Sugiyono (2019) mengatakan wawancara adalah pertemuan antara dua orang dimana terjadi pertukaran informasi dan ide melalui kegiatan tanya jawab sehingga terstruktur sehingga menghasilkan topik yang bermakna. Menurut Sugiyono (2019) Stainback berpendapat bahwa dengan menggunakan teknik wawancara, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap permasalahan partisipan untuk menafsirkan situasi dan fenomena yang tidak dapat diamati melalui observasi saja. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teknik wawancara untuk mengumpulkan data karena terdapat

informasi atau data yang perlu peneliti ketahui dan perlu peneliti selidiki dan analisis. Teknik pengumpulan data wawancara menurut Sugiyono (2019) sebagai berikut:

- a Wawancara terstruktur digunakan untuk mengumpulkan data ketika peneliti atau pengumpul data sudah mengetahui apa yang akan mereka kumpulkan. Dalam wawancara yang terstruktur ini, pengumpul data menyiapkan instrumen penelitian, yaitu pertanyaan tertulis, bersama dengan penjelasan alternatif. Setiap responden menanyakan pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatat penjelasannya.
- b Wawancara semi-terstruktur ini adalah salah satu jenis wawancara mendalam. Jenis wawancara ini lebih bebas dalam perilaku dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Dalam wawancara jenis ini, orang yang diwawancara dimintai pendapat dan pandangan mereka tentang masalah secara lebih terbuka. Peneliti harus mendengarkan dengan teliti dan mencatat informan selama wawancara.
- c Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sistematis dan terorganisir untuk mengumpulkan data. Panduan wawancara yang digunakan hanyalah rangkuman pertanyaan yang akan diajukan.
- d Sugiyono (2019) menyatakan bahwa film dokumenter adalah rekaman dari peristiwa masa lalu yang biasanya terdiri dari gambar, tulisan, atau karya monumental. Dokumen dalam bentuk gambar, seperti foto, benda mati, lukisan, sketsa, dll. Dokumen yang berbentuk karya termasuk karya seni, patung, gambar, film, dan sebagainya; catatan tertulis termasuk buku harian, biografi, peraturan, peraturan, dan biografi. Dokumen ini sangat dapat diandalkan untuk menyampaikan temuan penelitian yang akurat.

Berdasarkan pengertian di atas maka observasi terstruktur digunakan dalam penelitian ini karena fokus penelitiannya jelas yaitu peran kepemimpinan kepala sekolah dalam penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMA Roudlatussalam Kabupaten Banyuwangi. Menurut Sugiyono (2019), observasi terstruktur adalah observasi yang disusun secara sistematis oleh orang yang diamati. Teknik wawancara adalah wawancara terstruktur, sehingga peneliti menggunakan

instruksi yang telah disusun secara lengkap dan sistematis untuk mengumpulkan informasi selama proses wawancara. Dalam penelitian ini, kepala sekolah dan guru diwawancarai. Dan peneliti ingin memberikan informasi dan bukti yang lebih lengkap berupa dokumentasi dalam penelitian ini. Dokumentasi untuk penelitian ini meliputi profil sekolah, catatan lapangan peneliti, dll. Metode ini lebih menjelaskan suasana proses penelitian. Metode ini diperlukan karena manfaatnya dalam pengungkapan yang lebih komprehensif terhadap apa yang didokumentasikan.

G. Keabsahan Data

Dalam penelitian peneliti digunakan triangulasi model untuk memeriksa keabsahan data. Peneliti mengumpulkan data sekaligus memeriksa keakuratannya. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2015: 330), triangulasi tidak hanya digunakan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada, tetapi juga untuk menilai keandalan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. sebuah metode untuk memverifikasi.

Oleh karena itu, Moleong (2015: 125) membagi metode pemeriksaan keabsahan data menjadi beberapa kategori:

- a. Triangulasi Sumber adalah metode pemeriksaan keabsahan data yang membandingkan data dari masing-masing sumber.
- b. Triangulasi Teknis adalah metode pemeriksaan keabsahan data yang membandingkan data yang diperoleh dari berbagai metode yang digunakan dalam penelitian.
- c. Triangulasi Konsep adalah metode pemeriksaan keabsahan data yang membandingkan konsep-konsep yang berhubungan satu sama lain.

Menurut Moleong diatas, setidaknya ada tiga teknik triangulasi yang bisa peneliti gunakan. Ini berarti menanyakan variasi pertanyaan yang berbeda, memeriksa pertanyaan dengan sumber data yang berbeda, dan menggunakan metode yang berbeda untuk melakukan pemeriksaan reliabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa peneliti perlu kreatif dan berhati-hati ketika membandingkan teori dengan permasalahan yang muncul dalam praktik.

Berdasarkan beberapa teknik pemeriksaan keabsahan yang berbeda, peneliti menggunakan triangulasi data dan triangulasi metode. Dalam triangulasi data, peneliti menggunakan berbagai sumber data, seperti dokumen, arsip hasil wawancara, hasil

observasi, atau dengan mewawancarai beberapa subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian wawancara.

Jadi dapat disimpulkan peneliti harus kreatif dan sigap dalam membandingkan antara teori dengan masalah yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti akan membandingkan teori yang ada dengan permasalahan yang terjadi di SMA Roudlatussalam agar data yang ditemukan mampu disusun secara sistematis untuk dijadikan bahan skripsi.

H. Analisis Data

Penelitian kualitatif mendapatkan data dari berbagai sumber, materinya serbaguna dan membutuhkan teknik analisis data untuk mendapatkan informasi yang mudah dipahami. Bogdan Sugiyono (2019:319) menjelaskan analisis data sebagai suatu proses pencarian informasi yang sistematis dari catatan observasi, wawancara, dan bahan referensi lainnya untuk membuat hasil penelitian lebih mudah dipahami dan tentunya bisa diinformasikan kepada orang lain. Dalam penelitian ini untuk mengetahui Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Adapun Dianalisis hubungan dan konsep bahan penelitian untuk menghasilkan dan mengevaluasi hipotesis. Menurut Sugiyono (2019:325), ada beberapa komponen analisis data, yaitu:

1) Pengumpulan Data

Pengumpulan data untuk penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, atau kombinasi keduanya (triangulasi).

2) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah langkah pertama dalam analisis data kualitatif. Selama proses ini, peneliti memfokuskan, menyederhanakan, dan menghilangkan semua jenis informasi yang mendukung data yang dikumpulkan dan ditulis untuk tujuan penelitian. Penalaran deduktif dimulai dan berlanjut selama periode penelitian setelah peneliti memilih kasus untuk dipelajari

3) Penyajian data (*Data Display*)

Menyajikan data dalam bentuk penjelasan singkat seperti grafik, tabel, pitogram, dan lain-lain untuk memudahkan pemahaman hasil penelitian. Seperti yang dikemukakan Sugiyono (2015: 341), representasi data kualitatif dapat

berupa diagram, penjelasan sederhana, hubungan antar kategori, dan lain-lain. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk narasi, penjelasan data penelitian dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang relevan.

4) Pengambilan Keputusan (*Conclusion Drawing*)

Kesimpulan akhir merupakan latihan interpretasi hasil analisis data dan penafsirannya. Menarik kesimpulan hanyalah salah satu kegiatan dalam keseluruhan struktur. Menurut Sugiyono (2015: 53), pengambilan keputusan adalah langkah terakhir dalam metode pengumpulan data, yaitu memilih kembali sumber data penelitian, mengklasifikasikan dan menyajikannya dengan baik, serta menggunakannya. Sebagai panduan untuk menemukan informasi baru yang anda butuhkan.

I. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahap akhir dari sebuah penelitian adalah tahap penyelesaian. Bab IV, bab V, dan bab VI menyajikan data yang telah diolah, disusun, disimpulkan, dan disesuaikan. Langkah terakhir adalah menulis laporan hasil penelitian sesuai dengan pedoman penulisan Karya Tulis Ilmiah UIMSYA (Universitas KH. Mukhtar Syafa'at).

Menurut Sugiyono (2015: 53), pengambilan keputusan merupakan langkah akhir dalam metode pengumpulan data, yaitu memilih kembali sumber data penelitian, mengklasifikasikan dan menyajikannya dengan baik, serta menggunakannya. Sebagai panduan untuk menemukan informasi baru yang anda butuhkan (Hasanah, 2021:28).

Adapun tahapan-tahapan peneliti menurut John Creswell dalam Raco (2010:19) ialah sebagai berikut:

a. Identifikasi Masalah

Mengidentifikasi atau menentukan masalah yang diteliti. Yakni mengidentifikasi masalah dengan cara mendefinisikan masalah atau gejala yang akan diteliti.

b. Penelusuran Kepustakaan

setelah langkah sebelumnya (penjelasan atau penelusuran kepustakaan). Dalam subbagian ini, peneliti perlu mencari literatur untuk proses penelitian.

c. Maksud dan Tujuan

Penelitian menemukan tujuan dari hasil penelitian. Pada sub ini peneliti mendeskripsikan maksud pokok dari penelitian yang diteliti.

d. Pengumpulan data

Pengumpulan file-file atau data mengarah pada pemilihan dan pemilihan calon penerus yang berpotensi. Termasuk dalam bagian ini ialah proses penentuan jumlah partisipan yang ikut terlibat dalam proses penelitian.

e. Analisa dan Penafsiran Data

Data-data yang sudah ada, yang dijadikan format dalam bentuk teks, kemudian dianalisis. Bagian analisis ini biasanya berkaitan dengan klasifikasi dan pengkodean data.

f. Pelaporan

Penulisan laporan merupakan bagian terakhir dari proses penelitian ini. Karena luasnya, metode penelitian kualitatif seringkali menghasilkan laporan dalam jumlah besar.

J. Sistematika Penulisan

Sebagai jenis penelitian yang fokus pada pemecahan masalah, maka sifat sistematika makalah ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagian pertama terdiri dari halaman sampul, lembar persetujuan, ringkasan, pendahuluan, dan daftar isi.
- b. Teks induk mencakup judul, latar belakang masalah, pertanyaan, fokus, tujuan, kegunaan, dan definisi istilah. Tinjauan literatur mencakup teori, gagasan penelitian, dan penelitian sebelumnya. Metode penelitian juga mencakup macam penelitian, alokasi dan waktu penelitian, kehadiran peneliti dan informan, serta teknik pengumpulan dan analisis data. Tahapan penelitian juga mencakup sistematisasi, termasuk penulisan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya SMA Roudlatussalam Glenmore Banyuwangi

SMA Roudlatussalam merupakan Sekolah Menengah Atas yang berdiri pada tahun 2003 dan berstatus Sekolah Swasta di bawah naungan Yayasan Roudlatussalam. Pada mula berdirinya sekolah ini dipimpin oleh Bapak H Ahmad Baihaqi, selanjutnya tonggak kepemimpinan di ambil oleh Bapak Muh Dahwam, S.Pd dan sekarang dipimpin oleh Bapak Misbahul Munir S.Pd, pada kepemimpinan beliau sekolah ini mulai berkembang dan menunjukkan berbagai perubahan ke depan sehingga mulai dikenal oleh Masyarakat luas. Sekolah yang berdiri di tanah seluas kurang lebih 2 hektar ini, beralamat di desa sumbergondo Kec. Glenmore Kab. Banyuwangi. Seiring perkembangan teknologi menuntut sekolah-sekolah di zaman sekarang untuk selalu meningkatkan sumber daya manusianya. Tidak terkecuali dengan SMA Roudlatussalam ini. SMA Roudlatussalam akan selalu meningkatkan proses belajar mengajar agar tercapai lulusan siswa-siswi yang berkualitas, bermoral, berkompeten dan berakhlakul mulia dengan menjunjung visi'' terwujudnya Lembaga pendidikan menengah atas swasta yang unggul dengan bertumpu pada peningkatan iman dan taqwa, penanaman kedisiplinan dan bertingkatnya prestasi'' SMA Roudlatussalam berbenah dan mengembangkan model pendidikannya.

Untuk meningkatkan proses pembelajaran, sekolah ini menerapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan atau KTSP yang dikombinasi dengan model pendidikan Mu'alimin, yakni perpaduan antara sistem pesantren dan sistem sekolah yang diintegrasikan secara total, harmonis dan komprehensif, sehingga menjadi sebuah sistem pendidikan yang baru dan unggul. Dimana model pendidikan ini disusun dan dilaksanakan serta didukung oleh Guru-Guru yang berpengalaman, terlatih dan profesional dalam proses pembelajaran. Saat ini SMA Roudlatussalam memiliki kurang lebih 161 siswa dan terbagi menjadi 2 kelas program jurusan di mana disetiap tingkatan kelas dikelompokkan menjadi kelas IPA dan IPS. Untuk menunjang semangat serta kelancaran proses pembelajaran bagi siswanya SMA Roudlatussalam dilengkapi oleh beberapa

fasilitas-fasilitas diantaranya: -lab computer, lab bahasa, -perpustakaan, -mushola, -lapangan olahraga, -asrama dan –kantin serta memiliki Gedung pendidikan yang representative. Dalam pengembangan ketrampilan spriritual dan nasionalisme, saat memasuki lingkungan sekolah siswa-siswi di biasakan untuk membudayakan sunah rosul yaitu senyum, salam, sapa dan santun atau 4S serta kegiatan rutin setiap pagi sebelum pembelajaran adalah Do'a Bersama sebagai bentuk Implementasi peningkatan iman dan ketaqwaan kepada Allah Swt serta kegiatan upacara bendera setiap hari senin sebagai bentuk Cinta Tanah Air.

Dengan sarana prasarana praktik yang memadai serta bimbingan tenaga pendidik yang professional siswa Sma Roudlatussalam juga mendukung kreativitas siswanya di bidang Non Akademis, SMA Roudlatussalam mendukung siswanya untuk berorganisasi dalam sekolah diantaranya Organisasi Intra Sekolah atau Osis hal ini agar siswa memiliki kemampuan untuk bersosialisasi tinggi dengan pihak terkait agar tercipta pribadi yang memiliki mental yang baik dan Tangguh untuk mengasah dan mengembangkan bakat dan minat setiap siswa SMA Roudlatussalam menyediakan fasilitas sebaik baiknya kepada siswa untuk memilih kegiatan Ekstrakurikuler baik yang bersifat wajib maupun pilihan. Ekstrakurikuler Sma Roudlatussalam antara lain: pramuka, pencak silat, jurnalistik, desain grafis dan tahfidzul Qur'an. rangkaian kegiatan siswa tersebut merupakan upaya agar siswa memiliki kemampuan Hard Skill sehingga SMA Roudlatussalam tidak hanya menciptakan lulusan berkualitas dalam bidang dunia akademis saja namun juga memiliki kualitas pribadi yang berkarakter, berbudi pekerti dan religi.

2. Letak geografis SMA Roudlatussalam

SMA Roudlatussalam berlokasi di Dusun Gunungsari, Desa Sumbergondo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Letaknya yang strategis di pedesaan, dikelilingi persawahan dan jauh dari keramaian kota, menjadikan SMA Roudlatussalam sebagai tempat yang ideal untuk proses belajar mengajar yang kondusif.

Secara geografis, Desa Gunungsari dikelilingi oleh beberapa desa lain, yaitu:

- a. Sebelah utara dengan desa patok wesi
- b. Sebelah Selatan dengan desa salamrejo

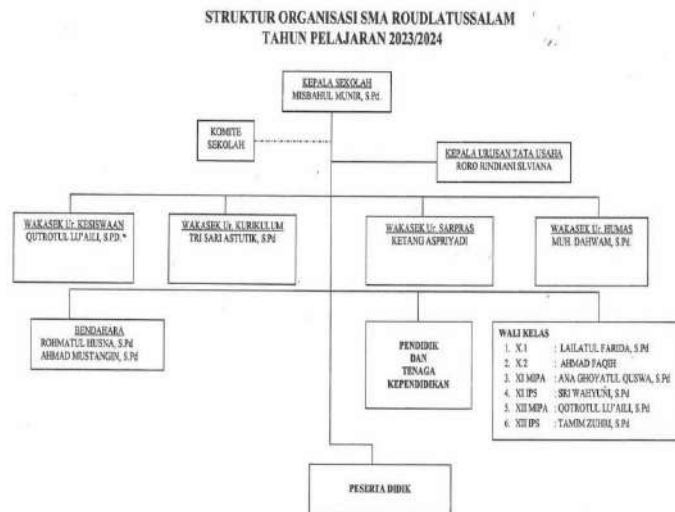
- c. Sebelah timur dengan desa tulungrejo
- d. Sebelah barat dengan desa bumiharjo

3. Profil Lembaga

Nama Sekolah : Sekolah Menengah Atas Roudlatussalam
 Gunungsari
 Nomor Statistik : Madrasah
 NPSN 20540175
 Alamat Sekolah : JL.P.B.Sudirman
 Dusun : Gunungsari
 Desa : Sumbergondo
 Kecamatan : Glenmore
 Kabupaten : Banyuwangi
 Provinsi : Jawa Timur
 Telepon/HP 081336701028
 Jenjang : SMA/MA
 Status : Swasta
 Status Kepemilikan : Yayasan
 Tahun Berdiri 2003
 Akreditasi : B
 Email : smaraodlatussalam@ymail.com
 Website : <http://smaroudlatusslam.sch.id/>

4. Personalia organisasi SMA Roudlatussalam

Struktur organisasi SMA Roudlatussalam



5. Daftar guru dan karyawan SMA Roudlatussalam

No.	NAMA	JABATAN	STATUS/ KEPEGAWAIAN
1.	Misbahul Munir	Kepala Sekolah	GTY/PTY
2.	Abdul Halim	Pendidik	GTY/PTY
3.	Ahmad Faqih	Pendidik	GTY/PTY
4.	Ahmad Mustangin	Bendahara	GTY/PTY
5.	Ali Mashuri	Wali Kelas	GTY/PTY
6.	Ana Ghoyatul Quswa	Pendidik	GTY/PTY
8.	Ihwani	Pendidik	GTY/PTY
9.	Lutfi Sani Sholihin	Pendidik	GTY/PTY
11.	Muh.Dahwam	Wks.Humas	GTY/PTY
12.	Qotrotul Lu'aaili	Waka. Kesiswaan	GTY/PTY
13.	Rohmatul Husna	Pendidik	GTY/PTY
14.	Sri Wahyuni	Wali Kelas	GTY/PTY
16.	Tri Sari Astutik	Wks.Kurikulum	GTY/PTY

17.	Aslamiatul Hikmah	Tenaga Administrasi Sekolah	GTY/PTY
18.	Roro Rindiani	Tenaga Administrasi Sekolah	GTY/PTY
19.	Lailatul Farida	Pendidik	GTY/PTY
20.	Ketang Aspriyadi	Wks.Sarpras	GTY/PTY
21.	Rustamadi	Pendidik	GTY/PTY

6. Visi dan Misi Sekolah

Visi

Untuk mencapai tujuan umum pendidikan menengah, SMA Roudlatussalam Glenmore merumuskan Visi dan Motto. Dengan motto Widya Mitra Naratama, SMA Roudlatussalam Glenmore memiliki Visi: Terwujudnya insan berwawasan IPTEK serta memiliki kesadaran IMTAQ dan berkepribadian kebangsaan.

MISI

Untuk mewujudkan visi, sekolah ini memiliki misi.

1. Melaksanakan pendidikan yang dinamis, efektif dan menarik yang berbasis agamis dan teknologi sesuai dengan kurikulum yang berlaku, sehingga memenuhi tuntutan perkembangan zaman
2. Menyelenggarakan pendidikan menengah atas yang berkualitas melalui kegiatan pramuka dan pengembangan diri
3. Memasukkan kurikulum kearifan local dan olimpiade guna terciptanya optimalisasi prestasi bidang akademik, olahraga, seni budaya Maupun skill
4. Menerapkan prinsip hidup berilmu alaminya dan berapal ilmiah dalam perilaku budaya disekolah.

B. Verifikasi Data Lapangan

Penelitian ini melibatkan pengumpulan data yang komprehensif di SMA Roudlatussalam Glenmore, dengan fokus pada peran kepemimpinan kepala sekolah dalam penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Pengumpulan data dilakukan dalam rentang waktu 10 Mei 2024 hingga 22 Mei 2024. Peneliti menggunakan berbagai metode pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang fokus penelitian. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian diverifikasi

untuk memastikan keakuratan dan relevansinya dengan fokus penelitian. Hasil verifikasi menunjukkan kesesuaian data lapangan dengan fokus penelitian, sehingga data tersebut dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

1. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam penerapan P5 di SMA Roudlatussalam Glenmore.

kepala sekolah sangat penting dalam penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Kepala sekolah memiliki peran dalam pelaksanaan P5 yaitu: membentuk tim fasilitator, merencanakan proyek P5, dan menjadi pengawas dalam pelaksanaannya. Kepala sekolah juga sebagai pendukung dan bertanggung jawab untuk menggerakkan pendidik, dan peserta didik untuk berperan aktif dalam pelaksanaan proyek P5.

Kepemimpinan kepala sekolah dalam penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) tidak hanya terbatas pada perencanaan dan pengawasan. Kepala sekolah juga berperan penting dalam memfasilitasi dan memberdayakan tenaga kependidikan agar mampu melaksanakan P5 dengan efektif. Upaya-upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah untuk memfasilitasi dan memberdayakan tenaga kependidikan dalam P5 yaitu dengan Memberikan Pelatihan dan Workshop: Memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan dan workshop, baik di dalam maupun luar sekolah, untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam melaksanakan P5. Membentuk Tim P5: Membentuk tim P5 yang terdiri dari guru-guru yang kompeten dan berpengalaman untuk bekerja sama dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek P5. Menyediakan Anggaran: Menyediakan anggaran yang memadai untuk mendukung pelaksanaan P5, termasuk untuk pembelian bahan-bahan dan peralatan yang diperlukan. Memberikan Dukungan Moral: Memberikan dukungan moral kepada guru dan tim P5, serta memberikan penghargaan atas usaha dan kerja keras mereka dalam melaksanakan P5.

Melalui hasil wawancara tatap muka dengan kepala sekolah Bapak Misbahul Munir S.Pd, terkait kepemimpinan kepala sekolah dalam penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). bahwa peran kepala sekolah sangatlah penting bagi peserta didik maupun guru-guru yang ada disekolah. Sehubungan dengan hal itu, SMA Roudlatussalam Glenmore

merupakan sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka dan dilakukan secara bertahap. Adapun hal tersebut selaras dengan penjelasan Bapak Misbahul Munir, S.Pd selaku kepala sekolah SMA Roudlatussalam Glenmore pada tanggal 13 Mei 2024, pada jam 08.30 WIB di ruangan kepala sekolah sebagai berikut:

“Sebagai pemimpin sekolah, saya bertanggung jawab atas semua kegiatan yang berlangsung di sekolah, termasuk penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka. Dalam hal ini, saya memiliki peran, tugas, dan tanggung jawab yang besar untuk memastikan P5 berjalan dengan sukses dan mencapai tujuannya. Saya berharap peserta didik dapat berperan aktif dalam pelaksanaan P5. Untuk itu, saya melibatkan berbagai pihak dalam penentuan tema dan dimensi P5, termasuk guru, WKS kurikulum, dan pihak terkait lainnya. Saya meyakini bahwa kolaborasi dan partisipasi aktif dari semua pihak akan menghasilkan P5 yang bermanfaat bagi peserta didik”.

Hasil wawancara dengan Ibu tutik, selaku Wks Kurikulum sekolah terkait kepemimpinan kepala sekolah dalam penerapan P5 di SMA Roudlatussalam yang dilakukan pada hari rabu, 16 Mei 2024 di ruang guru sebagai berikut:

“sesuai wawancara dengan kepala sekolah, memang benar dalam penentuan tema atau dimensi yang akan digunakan kepala sekolah meminta pendapat kepada guru yang bersangkutan. Cara yang dilakukan kepala sekolah dalam pelaksanaan P5 yang saya ketahui kepala sekolah memperhatikan dan mengawasi berjalan atau tidaknya sesuai tujuan yang sudah ditentukan. Kemudian untuk memperdalamnya lagi kepala sekolah sangat berusaha agar kebutuhan atau alat yang akan digunakan untuk kegiatan P5 itu mencukupi mengingat akan keterbatasannya alat atau bahan ajar yang digunakan.

Wawancara dengan ibu lailatul farida, S.Pd, selaku guru sekolah terkait kepemimpinan kepala sekolah dalam penerapan P5 di SMA Roudlatussalam yang saya lakukan pada selasa, 17 Mei 2024 di ruang guru sebagai berikut:

“kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila beliau tidak bertindak

sendiri, selain hasil dari pemikiran kepala sekolah ada juga pendapat dari guru lainnya. Cara yang dilakukan kepala sekolah dalam penerapan P5 juga dalam penentuan tema yang akan digunakan oleh peserta didik, yang saya lihat sampai dengan sekarang ini kepala sekolah selalu memberikan semangat serta dukungan kepada rekan guru untuk pelaksanaan proyek yang ada di sekolah ini, kemudian juga memberikan pelatihan kurikulum untuk tindak lanjutnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, WKS kurikulum, dan guru-guru yang terlibat dalam P5 di SMA Roudlatussalam, terlihat jelas bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam penerapan P5 telah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan kesuksesan pelaksanaan P5 yang telah diterapkan, seperti terlihat pada perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik melalui interaksi mereka dengan teman, guru, dan tokoh masyarakat sekitar. Kepemimpinan kepala sekolah dalam P5 tidak hanya terbatas pada perencanaan dan pengawasan. Kepala sekolah juga aktif dalam mengawasi jalannya P5 dan selalu mencari peluang untuk perbaikan dalam setiap proses pelaksanaannya. Upaya-upaya ini menunjukkan komitmen dan dedikasi kepala sekolah dalam memastikan P5 di SMA Roudlatussalam berjalan dengan optimal dan menghasilkan dampak positif bagi peserta didik.

2. Kepemimpinan kepala sekolah dalam Penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di SMA Roudlatussalam Glenmore

Dalam implementasi kurikulum Merdeka (IKM) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) penerapannya tidak hanya terintegrasi dalam pembelajaran setiap mata Pelajaran, tetapi juga memiliki alokasi waktu khusus, dan juga memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui interaksi dengan teman, guru dan tokoh Masyarakat sekitar. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan Wks.Kurikulum SMA Roudlatussalam, pada tanggal 13 Mei 2024 pada jam 10.30 WIB di ruang kepala sekolah sebagai berikut:

“ dalam penerapan kurikulum merdeka sendiri sudah dijalankan pada tahun 2023-2024 karena memang serentak

pada tahun 2023 dan itu baru di mulai dari kelas X saja, kelas 11 dan 12 masih menggunakan K.13. dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ini memiliki perbedaan dengan kurikulum sebelumnya, karena disini anak anak dituntut untuk bisa mengekspresikan pribadinya kemudian juga bisa memamerkan hasil produknya keteman yang lain kemudian dipresentasikan oleh masing-masing anak dan itu kami terapkan di halaman sekolah. Dengan adanya proyek ini dalam pendidikan lebih relevan dan pelaksanaanya dikondisikan sesuai dengan demokrasi di Indonesia.

Dari pernyataan di atas didukung oleh Ibu Tutik selaku Wks. Kurikulum di SMA Roudlatussalam Glenmore Pada tanggal 16 Mei 2024, pada jam 09.00 di Ruang guru mengemukakan bahwa:

“ kurikulum merdeka itu memang semua sekolah yang ada di jawa timur serentak dijalankan pada awal tahun 2023-2024 memang ada sekolah yang lebih dulu tapi kebanyakan sekolah itu baru tahun 2023 menerapkan kurikulum merdeka dan hanya diterapkan di kelas X karena di kelas 11 dan 12 masih menggunakan kurikulum K.13.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa Kepala sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab yang cukup besar dalam dunia pendidikan. Memperhatikan tugas pokok dan fungsinya, serta peran kepala sekolah sangat penting dan strategis dalam melaksanakan program kurikulum yang diterapkan.

Lebih lanjut beliau mengungkapkan bahwa:

“ dalam penerapan P5 itu sendiri saya selalu memberikan perhatian dan dukungan kepada siswa, dalam menggerakkan peserta didik, saya juga ikut memantau dalam rangkaian kegiatan P5 dan memberikan motivasi berupa wejangan kepada anak-anak untuk tetap rajin belajar. Dalam pelaksanaan P5 di sekolah ini alhamdulillah sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Dari pernyataan di atas didukung oleh ibu tutik Sri Wayuni S.Pd. Selaku Wks. Kurikulum pada tanggal 16 Mei 2024 pada jam 08.30 WIB di ruangan guru sebagai berikut:

“jadi gini mb, dalam penerapan P5 ini masih baru jadi yang dipusingkan dengan pelaksanaan P5 itu harus yang seperti apa ya, karena kalau untuk proses pelaksanaan pembelejarannya itu sama kalau yang kemarin itu harus ada kegiatan praktek kalau sekarang namanya proyek cuman beda nama aja sih kalau pembelajaran KBM nya itu sama yang membedakan itu ada kegiatan P5, P5 ini yang memakan banyak waktu , sebenarnya itu sama-sama harus ada masalah pembelajar nya dan alhamdulillah sudah berjalan dengan baik meski memang masih baru dan sangat baru bagi kami jadi dalam pelaksanaannya itu kami memilih guru yang menurut saya masih bisa untuk di ajak belajar, guru yang bisa diajak untuk mengikuti perubahan sambil berjalan, tapi semua guru” yang ada disini sudah berusaha semaksimal mungkin untuk bisa menerapkan serta mengajarkan sesuai pedoman P5.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, di SMA Raudlatussalam bahwasannya kepala sekolah mempunyai peran penting dalam pelaksanaan P5 karena kepala sekolah sebagai penggerak warga yang ada disekolah. Ketercapaian P5 bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah.

Senada dengan penjelasan kepala sekolah dan Wks. Kurikulum, menurut Ibu lailatul farida salah satu guru SMA Roudlatussalam pada tanggal 17 Mei 2024 pada jam 09.00 WIB di ruangan guru menyatakan bahwa:

“bicara mengenai penerapan P5 itu pasti ada kendala yang dihadapi dalam proses pelaksanaan proyek ini yakni terkait dengan hasil dari proyek yang belum spektakuler seperti yang diangan-angankan. Oleh karena itu kepala sekolah mengadakan rapat dan mengadakan pembinaan kepada guru untuk meningkatkan hasil proyek permasalahan yang ada.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, di SMA Roudlatussalam Glenmore merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan yayasan Roudlatusalam yang berdiri di beberapa sekolah atas lainnya, dalam penerapan P5 diharapkan kepala sekolah bisa menjadi inovator dan motivator bagi peserta didik di sekolah. Karena kepala sekolah sangat berpengaruh pada keberhasilan program-

program yang dilakukan oleh sekolah. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi untuk peserta didik agar kegiatan yang dilaksanakan P5 berjalan sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan . Adapun hal tersebut selaras dengan pembicaraan Bapak Misbahul Munir, S.Pd selaku kepala sekolah pada tanggal 13 Mei 2024 WIB pada jam 09.00 di ruangan kepala sekolah bahwa:

“dalam perencanaan ini, guru merumuskan proyek-proyek yang akan dilaksanakan oleh peserta didik kelas X. Proyek tersebut disesuaikan dengan tema dan dimensi yang akan ditanamkan kepada peserta didik diluar materi pelajaran.”

Dari pernyataan di atas didukung oleh ibu tutik selaku Wks. Kurikulum pada tanggal 16 Mei 2024 pada jam 08.00 WIB di ruangan guru bahwa:

“sekolah melakukan pembagian dari ketuju tema yang akan di implementasikan selama kurun waktu tiga tahun yakni tahun pertama tiga tema dan tahun kedua masing-masing tiga tema dan tahun ketiga satu tema.”

Guru SMA Roudlatussalam juga menjelaskan bahwa:

“persiapan yang dilakukan dalam penerapan P5 di sekolah yaitu guru-guru mempelajari/mengikuti diklat penguatan profil pelajar pancasila, membangun budaya suatu pendidikan yang mendukung, memahami peran peserta didik sebagai subjek pembelajaran, pendidik sebagai fasilitator, dan lingkungan satuan pendidikan sebagai pendukung terselenggaranya pendidikan. Mendorong penguatan kapasitas pendidik untuk menjalankan proyek serta memberi wawasan tentang P5.”

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti laksanakan di lokasi penelitian, maka dapat disimpulkan bahwasannya peran kepemimpinan kepala sekolah dalam penerapan P5 di SMA Roudlatussalam sangat penting bagi peserta didik karena kepala sekolah merupakan motivator dan bertanggung jawab untuk menggerakkan peserta didik dan tim karena sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan P5.

Sebagaimana hasil wawancara , observasi dan dokumentasi di dalam pelaksanaan P5 Salah satu tahap yang dapat mempengaruhi tercapainya keberhasilan P5 yaitu tahap

perencanaan. Berdasarkan hasil penelitian di SMA Roudlatussalam khususnya pada bidang kurikulum, bahwasannya sekolah ini sudah menerapkan kurikulum merdeka yang di dalamnya terdapat proyek penguatan profil pelajar pancasila. Dan peserta didik diharapkan mempunyai karakter dan kompetensi yang selaras dengan profil pelajar pancasila. Adapun hal tersebut Sesuai dengan penjelasan bapak Misbahul Munir, S.Pd selaku kepala sekolah SMA Roudlatussalam pada tanggal 13 Mei jam 10.30 WIB di ruang kepala sekolah sebagai berikut:

“tahap awal yang kita lakukan adalah melalui tahap perencanaan

Setelah diberlakukannya kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2023, kami mengadakan rapat sebagai langkah awal perencanaan

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting sebagai penentu arah kebijakan dan tujuan P5. Kepala sekolah bertanggung jawab dalam mengarahkan tim fasilitator P5 untuk menentukan dimensi, tema, alokasi waktu dan modul P5. Kepala sekolah harus bisa melakukan kerja sama yang baik dengan tim fasilitator P5 agar pelaksanaan P5 berjalan dengan baik. Sebagai mana pendapat kepala sekolah:

“bicara proses perencanaan pembelajaran P5 yang digunakan SMA Roudlatussalam Glenmore merupakan hasil modifikasi dari modul kurikulum merdeka jadi tim fasilitator P5 menyusun modul dari awal dengan mencontoh modul yang ada pada kurikulum merdeka kemudian dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolah untuk menjadi modul P5 SMA Roudlatussalam.

Hal ini diperkuat oleh Wks. Kurikulum

“Kalau dalam perencanaan pembelajaran P5 itu sendiri kami memang tidak membuat secara langsung kita mengambil dan memodifikas. kita ambil dari Platform merdeka belajar (PMM).

Dari observasi yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian. Sekolah merencanakan P5 dengan terlebih dahulu dengan melaksanakan beberapa tahap. Tahap yang pertama alur perencanaan adalah mengadakan pelatihan tentang kurikulum merdeka untuk guru dan karyawan dengan mendatangkan tim

ahli. Pelatihan tersebut dilaksanakan dalam waktu tiga hari, pelatihan ini dilakukan agar guru mampu memahami dengan baik kurikulum pembelajaran yang sedang berlaku. Hal ini sebagaimana pendapat bapak Misbahul Munir S.pd selaku kepala sekolah pada tanggal 13 Mei 2024 jam 10.00 WB di ruang kepala sekolah memaparkan bahwa:

“dalam pelaksanaan P5 guru dan karyawan disekolah diberikan pelatihan terlebih dahulu agar guru mampu memahami dengan baik tentang kurikulum yang berlaku.

Diperkuat dengan pendapat Ibu tutik selaku Wks. Kurikulum pada tanggal 12 Mei 2024 jaam 09.00 WIB di rung guru sebagai berikut:

“ iya mb guru memang merasa membutuhkan pelatihan tentang kurikulum merdeka meskipun sumber belajar guru terkait P5 bisa didapatkan secara online, namun guru merasa memerlukan pelatihan secara langsung untuk dapat berdiskusi langsung dengan tim ahli supaya dapat lebih memahami P5 sehingga memudahkan guru dalam merumuskan P5.

Dari hasil observasi yang dilaksanakan peneliti bahwasannya pelatihan yang dilakukan oleh guru sangatlah membantu guru dalam menumbuhkan kapasitas dan membangun karakter luhur siswa. Setelah guru mengetahui gambaran pelaksanaan kurikulum merdeka, maka dibentuklah tim fasilitator untuk merumuskan desain P5. Tim fasilitator dibentuk melalui musyawarah guru dan karyawan. pembentukan tim fasilitator menjadikan guru tidak merasa sendiri dalam melakukan proyek, karena sejatinya P5 merupakan proyek milik bersama. Semakin banyak anggota tim, akan semakin mudah untuk merumuskan perencanaan P5 yang akan dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan ungkapan Bpk. Misbahul Munir S.Pd selaku kepala sekolah menjelaskan bahwa:

“dalam pembentukan tim fasilitator itu beranggotakan guru kelas10 dan 11 sebagai guru pelaksana kurikulum merdeka dan dibantu oleh karyawan lain.

Diperkuat oleh Ibu tutik Sri Wahyuni selaku Wks Kurikulum, bahwa:

“dalam pelaksanaan P5 pembentukan tim fasilitator beranggotakan guru kelas 10 dan 11. Dengan arahan kepala sekolah guru merencanakan proyek yang berhubungan dengan perwujudan sekolah sehat.

Pelaksanaan P5 di SMA Roudlatussalam Glenmore tim fasilitator proyek profil terdiri dari sejumlah pendidik yang berperan merencanakan, menjalankan, dan mengevaluasi proyek profil. Tim fasilitator dibentuk dan dikelola oleh kepala satuan pendidikan dan koordinator proyek profil. Dalam pelaksanaan kegiatan P5 peserta didik diberikan arahan atau gambaran terlebih dahulu tentang tema yang akan di gunakan. Hal ini sesuai penjelasan yang diberikan oleh Bapak Misbahul Munir, selaku kepala sekolah SMA Roudlatussalam pada tanggal 13 Mei 2024 pada jam 10.00 WIB di ruangan kepala sekolah menjelaskan bahwa: .

“dalam penerapan P5 ini sekolah memang baru mengambil tiga tema, tema pertama suara demokrasi kedua kearifan lokal dan ketiga gaya hidup berkelanjutan. Pengambilan tema tersebut berdasarkan isu-isu yang relevan dengan lingkungan siswa.

Diperkuat oleh Ibu Tutik selaku Wks. Kurikulum yang saya wawancarai pada tanggal 16 Mei 2024 pada jam 09.00 WIB di ruangan guru bahwa:

“alokasi waktu yang digunakan yaitu per empat bulan sekali dan itupun kita baru mengambil tiga tema, tema yang pertama yaitu suara demokrasi, yang kedua kearifan lokal dan yang ketiga gaya hidup berkelanjutan yang dilaksanakan sebelum ujian.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, di SMA Roudlatussalam Glenmore tentang penelitian perencanaan penerapan P5 Dalam perencanaan waktu itu dilakukan untuk penentu agenda yang tepat agar proyek dilaksanakan sesuai tujuan yang diagendakan. Perencanaan proyek diperlukan karena proyek memiliki karakteristik yang khas sehingga diperlukan gambaran yang matang pula. Dalam kegiatan intrakurikuler, siswa akan mendapatkan pelajaran dari guru tentang tema yang dipilih, alasan memilih tema tersebut,

manfaat tema tersebut bagi siswa dan sebagainya. Kegiatan ini termasuk dalam jadwal pelajaran setiap hari di akhir jam belajar siswa. Meskipun waktu belajarnya hanya sedikit dalam setiap harinya namun pelajaran P5 yang dilaksanakan secara rutin diharapkan mampu mengenalkan tema yang akan digunakan. Adapun hal tersebut selaras dengan penjelasan bapak Misbahul Munir, S.Pd selaku kepala sekolah yang saya wawancarai pada tanggal 13 Mei 2024 pada jam 10.00 di ruangan kepala sekolah memaparkan bahwa:

“jadi proyek juga dilaksanakan dalam aktivitas kegiatan intrakurikuler seperti yang dipilih ialah mengajak siswa melakukan proyek daur ulang tanah yang sudah berhasil dan sudah dipamerkan pada gelar karya siswa”.

Diperkuat oleh ibu Tutik selaku Wks. Kurikulum bahwasannya:

“dalam pelaksanaan proyek bukan hanya kegiatan intrakurikuler tapi juga ada kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di luar jam pembelajaran dan dimasukkan dalam kurikulum berdasarkan minat siswa, situasi dan kebutuhan sekolah”.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, Dalam melaksanakan P5 perlu disusun pedoman sebagai bahan acuan tertulis agar bisa dijadikan panduan oleh pihak-pihak terkait dalam pelaksanaan proyek. Pedoman itu dituangkan menjadi sebuah modul yang disusun bersama oleh tim fasilitator. Modul proyek tersebut disusun dengan komponen yang meliputi profil, tujuan, aktivitas dan assesmen.

Lanjut kepala sekolah menjelaskan bahwa:

“kalau evaluasi itu pasti ada, karena untuk memperbaiki terhadap temuan yang diperoleh selama proses evaluasi ini

Jadi dapat disimpulkan bahwa Terkait kegiatan P5 yang telah dilaksanakan oleh SMA Roudlatussalam, maka kegiatan P5 tersebut dapat Di evaluasi. Evaluasi P5 merupakan cara untuk menilai suatu kegiatan yang sudah dilaksanakan sebelumnya, harapannya, hal tersebut dapat berubah dan sesuai dengan perbaikan yang telah direncanakan. Juga untuk mengetahui tingkat ketercapain dan kesesuaian proyek dengan apa yang

sudah direncanakan sebelumnya supaya dapat diperbaiki apabila terdapat hal-hal yang belum sesuai.

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Roudlatussalam Glenmore mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), penulis melakukan observasi di lapangan dengan cara melalui observasi kepada sejumlah informan, wawancara terstruktur serta dokumentasi. Pada bagian ini, penulis akan menuturkan terkait kajian data teori yang sudah didapat dan relevansi hasil yang sudah penulis teliti di lapangan. Pembahasan akan dijelaskan berdasarkan fokus penelitian yang sudah ditentukan sebagai berikut

A. Keabsahan Data

Tujuan dari analisis data adalah menyederhanakan data ke dalam bentuk lebih mudah dibaca dan interpretasi yang seringkali menggunakan deskriptif kualitatif sebagai alatnya. Dan pada umumnya analisis data menggunakan triangulasi sebagai metode yang menjamin kredibilitas data.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu data yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya (Meleong, 2005:330). triangulasi tidak hanya berfokus pada sumber data. Peneliti dapat memanfaatkan berbagai teknik triangulasi untuk memperkuat keabsahan penelitian, di antaranya: Triangulasi sumber, Triangulasi metode dan Triangulasi teori.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah langkah pengecekan kembali data-data yang diperoleh dari informan dengan cara menanyakan kebenaran data atau informasi kepada informan satu dengan informan yang lainnya. Peneliti menggunakan beberapa orang informan tambahan selain informan utama untuk mengecek kebenaran dari informan utama. Dalam penelitian ini informan utama adalah Operator Stripping sebanyak 3 (tiga) orang, dan informan tambahan adalah Supervisor 1 (satu) orang.

Tabel 4.1
Triangulasi Sumber

Pertanyaan penelitian	Informan			pola
	Informan 1	Informan 2	Informan 3	
Bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam penerapan P5	<i>Kepala sekolah sebagai pembentuk tim fasilitator, merencanakan proyek dan menjadi pengawas dalam pelaksanaan P5</i>	Peran Kepala sekolah sebagai educator, peran sebagai manajer, peran sebagai Administrator, peran sebagai supervisor peran sebagai leader, peran sebagai innovator, peran sebagai motivator	Kepala sekolah merencanakan proyek, menggerakkan dan mengawasi setiap aktivitas.	1.tim fasilitator, 2.merencanakan proyek, 3.pengawas dalam pelaksanaan.
Bagaimana penerapan P5	Melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi	Merencanakan proyek yang akan digunakann, menentukan alokasi waktu, kemudian melihat hasil akhir dari sebuah proyek		Dalam penerapannya kepala sekolah melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi untuk tindak lanjutnya.

2. Triangulasi metode

Triangulasi metode adalah suatu metode yang melakukan pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yakni wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga peneliti derajat kepercayaan dapat valid. Peneliti menggunakan semua teknik pengumpulan data untuk memperkuat keabsahan data yang diperoleh.

Tabel 4.2
Triangulasi Metode

Pertanyaan Penelitian	Metode Pengumpulan Data		Pola
Bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam penerapan P5	Wawancara Kepala sekolah memiliki peran penting dalam penerapan P5 yaitu sebagai pembentuk tim fasilitator, merencanakan proyek dan menjadi pengawas dalam pelaksanaan P5	Observasi Dari pengamatan penelitian peran kepala sekolah dalam P5 di kurikulum Merdeka sangat penting karena pendekatan proyek merupakan kegiatan khusus di kurikulum merdeka dalam rangka mewujudkan profil pelajar Pancasila. dan Kurmer merupakan pembelajaran paradigma baru yang baru dilaksanakan secara terbatas yaitu di Program sekolah Penggerak. dalam pembentukan tim fasilitator karena dalam pelaksanaannya P5 membutuhkan Kerjasama atau berkolaborasi dengan warga sekolah. Tim fasilitator juga turut serta dalam membuat perencanaan proyek.	Peran kepala sekolah sebagai 1. pembentuk tim fasilitator, 2. merencanakan proyek dan menjadi 3. pengawas dalam pelaksanaan P5,
Bagaimana penerapan P5 di	Penerapan P5 Melalui tahap perencanaan,	Dari pengamatan penelitian perencanaan P5	1. perencanaan dirancang untuk memberikan

SMA Roudlatussalam	pelaksanaan dan evaluasi.	dalam penerapannya tidak hanya terintegrasi dalam pembelajaran setiap mata pelajaran, tetapi juga memiliki alokasi waktu khusus, memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui interaksi dengan teman, guru, dan tokoh masyarakat sekitar. Dalam proses pelaksanaannya P5 yaitu memahami P5, menyiapkan ekosistem sekolah, mendesain P5, mengelola P5, mendokumentasikan dan melaporkan hasil P5, serta evaluasi dan tindak lanjut P5	kesempatan belajar yang informal, fleksibel, dan interaktif kepada siswa. 2. pelaksanaan dalam pelaksanaannya menggunakan evaluasi awal, evaluasi ini dimulai dari awal pertemuan ketika pelaksanaan P5 kemudian dilaksanakan pada saat proses diskusi dan presentasi. 3. Evaluasi dengan melakukan refleksi awal, refleksi tengah dan akhir refleksi.
--------------------	---------------------------	--	---

3. Triangulasi Teori

Triangulasi teori berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu teori atau lebih, dan dapat dilaksanakan dengan penjelasan banding (*rival explanation*).

Tabel 4.3
Triangulasi Teori

Pertanyaan penelitian	Hasil Penelitian	Teori
Bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam penerapan P5 di SMA Roudlatussalam	Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila dimana kepala sekolah sebagai manajer dalam mewujudkan profil pelajar pancasila yaitu mengarahkan dan mengerakan guru untuk menanamkan nilai-nilai yang termuat dalam profil pelajar pancasila. Hal ini juga dapat berupa program-program yang dirancang bersama para guru unuk menginternalisasikan nilai-nilai tersebut. kemudian sebagai administrator atau yang mengurus administrasi, kepala sekolah berkolaborasi dengan guru melakukan pengadministrasian yang berhubungan dengan penanaman pendidikan karakter seperti halnya dalam profil pelajar pancasila.	Menurut Asiati (2022) Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan P5 yaitu membentuk tim fasilitator, merencanakan proyek P5, dan menjadi pengawas dalam pelaksanaannya. Peran - peran kepala sekolah ini diharapkan dapat menggerakkan pendidik dan peserta didik untuk berperan aktif dalam pelaksanaan proyek P5. Menurut Wahyudi (2018) Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam mewujudkan profil pelajar pancasila yaitu mengarahkan dan mengerakan guru untuk menanamkan nilai-nilai yang termuat dalam profil pelajar pancasila.
Bagaimana penerapan P5 di SMA Roudlatussalam	1. Perencanaan Perencanaan P5 di SMA Roudlatussalam dirancang untuk memberikan kesempatan belajar yang informal, fleksibel, dan interaktif kepada siswa. 2. Pelaksanaan	Perencanaan waktu dilakukan untuk penentuan agenda yang tepat supaya proyek dilaksanakan sesuai tujuan yang diagendakan berkaitan dengan waktu Wahidaty (2021).

	Dalam pelaksanaan kegiatan P5 Berdasarkan hasil kesepakatan yang dilakukan pada awal pertemuan dalam memilih dan menentukan tema, dari tuju tema yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, SMA Roudlatussalam mengambil tema kearifan lokal dengan topik makanan khas Banyuwangi. 3.Evaluasi Dalam pelaksanaan Proyek P5 pada tema kearifan lokal siswa kelas X di SMA Roudlatussalam tentu saja perlu adanya evaluasi dengan tujuan untuk mengidentifikasi selama kegiatan proyek yang tentunya tidak lepas dari kekurangan, mengamati setiap perkembangan dan kemampuan peserta didik dan menemukan solusi pada kegiatan proyek yang akan dilaksanakan selanjutnya	Pengaturan bagian waktu dalam pelaksanaan setiap proyek tidak harus sama sesuai kebutuhan Rachmawati, Marini, Nafiah, & Nurasih, (2022) Menurut Ulandari & Asiati (2023) Pada kegiatan tema kearifan lokal dalam penguatan pendidikan karakter harus dikembangkan berdasarkan dimensi profil pelajar Pancasila. Sebagai langkah terakhir, tim fasilitator melakukan rencana strategi dalam pengolahan dan pelaporan hasil proyek. Pelaporan dan evaluasi yang dilakukan bertujuan untuk menilai perencanaan sehingga bisa diketahui kelemahan dan kelebihan untuk dapat diperbaiki dan dikembangkan di masa yang akan datang Shoheh & Ahmad (2019).
--	---	--

B. Peran kepemimpinan kepala sekolah

Hasil temuan yang didapat peneliti di lapangan mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah kepala sekolah telah menerapkan Kurikulum Merdeka yang di dalamnya berisi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) peran kepala sekolah sangat penting karena kepala sekolah berperan sebagai pembentuk tim pelaksanaan proyek, menjadi pengawas dalam pelaksanaan P5, melakukan komunikasi

dengan guru-guru, dan memberikan pelatihan kepada guru secara berkala.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Asiati & Hasanah, 2022) Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan P5 yaitu membentuk tim fasilitator, merencanakan proyek P5, dan menjadi pengawas dalam pelaksanaannya. Peran-peran kepala sekolah ini diharapkan dapat menggerakkan pendidik dan peserta didik untuk berperan aktif dalam pelaksanaan proyek P5.

Kepala sekolah Juga mengarahkan warga sekolah agar memiliki persepsi yang sama tentang pentingnya Implementasi kurikulum merdeka. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SMA Roudlatussalam masih ditemukan ada ketidaksamaan persepsi dalam memahami kurikulum merdeka belajar dari para pengajar terutama berkaitan dengan perencanaan pembelajaran yaitu dalam menentukan tujuan pembelajaran, ajuan tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran, serta pembuatan modul pembelajaran. Sehubungan dengan hal ini kepala sekolah mengikuti pelatihan-pelatihan kepada guru . (Menguatkan et.,al) bahwasannya kurikulum merdeka jauh lebih sederhana dibandingkan kurikulum sebelumnya, baik itu kurikulum 2006, 2013 dan kurikulum lainnya. Dalam praktek dan penerapannya, kurikulum merdeka lebih membebaskan peserta didik untuk kreatif dalam proses belajar.

Peran kepemimpinan kepala sekolah SMA Roudlatussalam dalam penerapan P5 adalah:

1. Mengikuti kegiatan lokakarya pembelajaran dan asesmen PSP (Program Sekolah Penggerak)
2. Mengikuti kegiatan Refleksi satuan pendidikan bersama pengawas ahli dan guru yang pernah ikut bimtek. Tujuan utama melaksanakan refleksi ini adalah untuk memahami kekurangan dan kelemahan guru dalam menyampaikan materi pelajaran.
3. Mengikuti kegiatan percepatan pemanfaatan platform merdeka mengajar. Tujuannya untuk membangun dan menunjang penerapan kurikulum merdeka agar dapat membantu guru mendapatkan referensi dan pemahaman tentang kurikulum merdeka.
4. Memberikan motivasi dan membantu sepenuhnya tantang pelaksanaan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) tujuannaya untuk memberikan penguatan kepada guru untuk bisa optimal dalam pelaksanaan proyek.
5. Mengikutkan pelatihan kepada guru untuk memberikan wawasan tentang kurikulum merdeka kepada guru yang bersangkutan.

Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam mewujudkan profil pelajar pancasila yaitu mengarahkan dan menggerakkan guru untuk menanamkan nilai-nilai yang termuat dalam profil pelajar pancasila. Hal ini juga dapat berupa program-program yang dirancang bersama para guru untuk menginternalisasikan nilai-nilai tersebut. kemudian sebagai administrator atau yang mengurus administrasi, kepala sekolah berkolaborasi dengan guru melakukan pengadministrasian yang berhubungan dengan penanaman pendidikan karakter seperti halnya dalam profil pelajar pancasila. (Wahyudi 2018).

Kepala sekolah merupakan seorang pemimpin yang memiliki peran sangat penting dalam mewujudkan visi dan misi serta tujuan suatu sekolah. Kepala sekolah yang dikatakan sebagai penggerak memiliki beberapa peran untuk mengupayakan terwujudnya visi dan misi tujuan sekolah tersebut. Adapun perannya sebagai manajerial, motivator, fasilitator administrator, pendidikan, serta kewirausahaan (Cahyani 2018).

C. Penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5)

Kurikulum Merdeka memperkenalkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) sebagai elemen baru yang bertujuan untuk melahirkan generasi muda yang cakap dalam menghadapi era modern. P5 berfokus pada pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik melalui pembelajaran kontekstual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, bukan semata-mata mengejar hasil akhir. Fleksibilitas menjadi ciri khas P5, di mana isi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaannya dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi sekolah. Hal ini memungkinkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia secara optimal. Fokus utama P5 terletak pada proses pembelajaran yang mampu mengasah kompetensi dan karakter peserta didik, memupuk mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, terungkap bahwa Perencanaan waktu dilakukan untuk penentuan agenda yang tepat supaya proyek dilaksanakan sesuai tujuan yang diagendakan berkaitan dengan waktu (Wahidaty, 2021). Perencanaan waktu ini diperlukan karena proyek memiliki karakteristik yang khas sehingga diperlukan gambaran yang matang pula. P5 akan dilaksanakan dalam kegiatan intrakurikuler serta ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran ada dalam mata pelajaran (Dahlan, Mahyuddin, & Muslim, 2022). pelaksanaan P5 di sekolah juga mengintegrasikan kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler, sebagaimana dijelaskan oleh Ubaidah (2014), merupakan kegiatan di

luar jam pelajaran yang dirancang untuk mengembangkan potensi peserta didik dan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh.

Perencanaan P5 di SMA Roudlatussalam dirancang untuk memberikan kesempatan belajar yang informal, fleksibel, dan interaktif kepada siswa. Tujuannya adalah untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan di era modern. P5 memberi kesempatan yang sama bagi setiap siswa untuk mengembangkan bakat dan minatnya tanpa batasan, serta mendorong mereka untuk terlibat langsung dengan lingkungan sekitarnya. Beberapa prinsip utama P5 di SMA Roudlatussalam meliputi: prinsip Holistic yaitu P5 mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dan pengetahuan untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh kepada siswa. Kontekstual yaitu P5 menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan nyata dan kebutuhan siswa. Berpusat pada siswa yaitu P5 memberi siswa kesempatan untuk memimpin dan bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri. Dan Eksploratif merupakan P5 mendorong siswa untuk meneliti, bereksperimen, dan menemukan solusi kreatif. Meskipun P5 merupakan program baru dalam pendidikan Indonesia, SMA Roudlatussalam telah mengambil langkah proaktif dengan menerapkannya secara efektif. Pembagian waktu yang terpisah memungkinkan pendidik untuk berinovasi, merancang, dan merencanakan proyek yang sesuai dengan minat dan karakteristik siswa. Modul P5 di sekolah ini merupakan hasil modifikasi dari modul kurikulum merdeka, disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan lokal. Pelaksanaan P5 di SMA Roudlatussalam dilakukan pada akhir semester setelah siswa menyelesaikan seluruh pembelajaran intrakurikuler. Sistem blok digunakan untuk memastikan fokus dan dedikasi penuh siswa selama P5 berlangsung. Hal ini penting untuk menghindari tumpang tindih dengan kegiatan belajar lain dan memastikan P5 berjalan dengan optimal.

Untuk tema yang digunakan dalam penerapan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) SMA Roudlatussalam. Kemendikbugristek Tahun Ajaran 2021/2023. membuat tujuh tema sebagai berikut:

- 1) Gaya Hidup Berkelanjutan
- 2) Kearifan lokal
- 3) Bhineka tunggal ika
- 4) Bangunkan jiwa dan raganya
- 5) Suara demokrasi
- 6) Berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI
- 7) Kewirausahaan

Perilaku siswa setelah melakukan projek ini siswa menjadi lebih baik dan kreativitasnya meningkat. Siswa juga mampu memenuhi target karakter dalam P5. Hal ini sejalan dengan (Menguatkan, 2023) yang mengatakan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan Roudlatussalam menerapkan tiga tema yang diantaranya kearifan lokal, suara demokrasi dan gaya hidup berkelanjutan dari tujuh tema yang sudah ditetapkan oleh pemerintah adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil kesepakatan yang dilakukan pada awal pertemuan dalam memilih dan menentukan tema, dari tujuh tema yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, SMA Roudlatussalam mengambil tema kearifan lokal dengan topik makanan khas Banyuwangi. Penjelasan mengenai pemilihan tema ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (kahfi, 2022) yang menunjukkan bahwa berdasarkan hasil kesepakatan yang dibuat di awal pemilihan tema, penyusunan modul proyek, serta elaborasi terkait pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan telah siap maka kegiatan siap dilaksanakan. Waktu pelaksanaan P5 ini SMA Roudlatussalam melaksanakan P5 dengan tema Kearifan lokal. Siswa kelas X pada semester pertama dengan topik pembuatan makanan khas Banyuwangi. pelaksanaan P5 menggunakan sistem blok yaitu pada hari jumat. Pelaksanaan proyek ini melalui beberapa tahap (Ali n.d). tahapan tersebut diawali dengan mensosialisasikan kegiatan proyek pada peserta didik, kemudian menyampaikan assesmen. Assesmen tersebut digunakan untuk tahap diagnostik awal, dilakukan dengan cara presen, ceklist ataupun kuisioner dan observasi kelas.

Pada tahap kontekstualisasai guru menyampaikan materi terkait tema yang dipilih yaitu kearifan lokal dengan mengangkat topik masakan khas Banyuwangi. Emudian siswa diminta untuk mencari tahu berbagai macam makanan khas Banyuwangi yang ada di sekitar sekolah. Setelah menentukan makanana yang akan dipraktikkan guru menampilkan video atau slide materi masakan tersebut dan meminta siswa untuk mencatat resep masakan. Siswa juga diberi informasi mengenai bahan-bahan yang harus dibawa kesekolah sebagai bahan praktik. mulai pelaksanaan praktiknya, siswa menyiapkan bahan-bahan untuk dibuat msakan khas Banyuwangi kemudian siswa membuat masakan tersebut dengan komponen bahan yang sudah disiapkan. Langkah selanjutnya yaitu menyajikan hasil masakan yang dibuat oleh siswa. Pelaksanaan Proyek penguatan profil pelajar pancasila tema kearifan lokal siswa kelas X di SMA Roudlatussalam terfokus dalam 4 dimensi yaitu 1) berkebhinekaan global, 2) bergotong royong, 3) kreatif dan 4) beriman. (Irawati, 2022). Pada kegiatan tema kearifan lokal dalam penguatan pendidikan karakter harus dikembangkan

berdasarkan dimensi profil pelajar pancasila (Ulandari & Rapita, 2023). Hasil dari kegiatan proyek ini membawa dampak positif terkait perkembangan sikap yang dimiliki oleh siswa SMA Roudlatussalam. Besar kecilnya pengaruh yang ada pada diri siswa tergantung dari siswanya masing-masing (Maulida, 2023). Kepala sekolah mengungkapkan bahwa harapan dari kegiatan P5 dengan tema kearifan lokal membawa perubahan baik sikap maupun perilaku yang ada pada diri siswa. Dengan adanya kegiatan Proyek P5 ini, ibu dan bapak guru merasakan bahwa anak-anak dapat bekerjasama dengan temannya dalam menentukan siapa yang membawa bahan-bahan, kemudian anak-anak bisa bertanggung jawab atas kegiatan yang dilakukan.

Dalam pelaksanaan Proyek P5 pada tema kearifan lokal siswa kelas X di SMA Roudlatussalam tentu saja perlu adanya evaluasi dengan tujuan untuk mengidentifikasi selama kegiatan proyek yang tentunya tidak lepas dari kekurangan, mengamati setiap perkembangan dan kemampuan peserta didik dan menemukan solusi pada kegiatan proyek yang akan dilaksanakan selanjutnya (Ulandari & Rupita, 2023). SMA Roudlatussalam dalam pelaksanaannya menggunakan evaluasi awal, evaluasi ini dimulai dari awal pertemuan ketika pelaksanaan P5 kemudian dilaksanakan pada saat proses diskusi dan presentasi. Refleksi akhir pelaksanaannya di akhir yaitu setelah implementasi P5 selesai berupa pembuatan video dan di upload di akun belajar.id. pelaksanaan.

Kedua, dalam rangka penerapan P5 SMA Roudlatussalam pada tahun ajaran 2022/2023 melaksanakan kegiatan dengan tema suara demokrasi. Berdasarkan permendikbudristek No.56/M/2022, p5 merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk mendorong upaya pengembangan kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila yang disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan. Pelaksanaan P5 dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan dan waktu pelaksanaan. Kegiatan P5 suara demokrasi menggunakan sub tema pemilihan ketua dan wakil ketua Osis, yang dilaksanakan untuk kelas X yang bersifat simulasi dan implementasi langsung pada ajang pemilihan ketua dan Wakil Ketua Osis. Rangkaian kegiatannya dimulai dengan seleksi di satu ruangan kelas mulai dari kelas X-1 sampai dengan kelas X-2. Selanjutnya perwakilan dari pasangan dari setiap kelas melakukan kampanye dengan memaparkan visi dan misi serta program bersama tim suksesnya.

Setelah masa kampanye usai, selang beberapa hari tepatnya pada hari senin 15 oktober 2024 dilakukan pemungutan suara langsung yang diikuti oleh seluruh siswa kelas X dan guru yang akan melakukan

pencoblosan mendatangi Tempat Pemungutan Suara (TPS) yang telah disediakan oleh panitia di sekolah, tepatnya di halaman sekolah. Perhitungan hasil pemungutan suara calon ketua Osis dilakukan oleh Panitia Pemungutan Suara (PPS) SMA Roudlatussalam. Harapannya kepala sekolah semoga Kegiatan P5 suara demokrasi dengan sub tema pemilihan Ketua dan Wakil Ketua Osis, dapat membekali siswa berupa karakter profil pelajar pancasila untuk menjadi warga negara Indonesia yang baik dan apapun hasilnya semoga memberikan pendidikan yang terbaik bagi pembelajaran berdemokrasi siswa siswi SMA Roudlatussalam Glenmore.

Ketiga, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) SMA Roudlatussalam mengambil tema Gaya Hidup Berkelanjutan untuk mengajak siswa dan siswi memahami pentingnya hidup berkelanjutan dan menciptakan keseimbangan antara kebutuhan manusia dan kelestarian lingkungan. Sekolah SMA Roudlatussalam Glenmore menerapkan tema Gaya Hidup Berkelanjutan memberikan manfaat yang positif bagi lingkungan dan kualitas hidup manusia. Dengan mendaur ulang sampah yang bisa di daur ulang untuk dijadikan bahan bermanfaat. memilih tema Gaya Hidup Berkelanjutan karena kondisi terkait kebersihan dan pengelolaan sampah.

Evaluasi kegiatan P5 SMA Roudlatussalam dilakukan dengan evaluasi di awal, tengah dan akhir. Hal ini sejalan dengan (Menguatkan,, 2023) yang mengatakan bahwa SMA Roudlatussalam melakukan evaluasi berupa refleksi awal, tengah dan akhir refleksi. Refleksi awal dilakukan setelah pelaksanaan P5 di awal pertemuan. Refleksi berkala dilakukan setelah selesai pembelajaran P5. Refleksi akhir dilakukan setelah serangkaian implementasi P5 selesai.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian, temuan penelitian dan hasil analisis data tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dalam penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Roudlatussalam, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Peran kepemimpinan kepala sekolah di SMA Roudlatussalam memiliki peran yang sangat penting dalam penerapan P5 karena kepala sekolah bertanggung jawab atas keberlangsungan pelaksanaan kegiatan P5 tersebut. peran kepemimpinan kepala sekolah dalam penerapan P5 yaitu membentuk tim fasilitator, merencanakan proyek dan menjadi pengawas dalam kegiatan pelaksanaan P5. Juga memberikan pelatihan P5 kepada pendidik secara berkala.

2. Penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5)

Penelitian ini mengkaji pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai salah satu wujud pembelajaran dalam kurikulum merdeka. P5 bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan peserta didik melalui proyek-proyek yang bertemakan Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini meneliti seluruh tahapan P5, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pengelolaan kegiatan, hingga evaluasi dan rencana tindak lanjut untuk memastikan kelancaran dan efektivitas program.

B. Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teori

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dalam penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) yang nantinya kepala sekolah dapat terus mendukung, memfasilitasi dan meningkatkan P5 dalam hal kolaborasi dengan pihak luar dalam proyek yang sudah dilaksanakan dan dapat dikembangkan menjadi lebih baik.

2. Implikasi kebijakan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk pengambilan suatu kebijakan tentang Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yaitu untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki peserta didik tanpa batasan serta terdapat keterkaitan langsung dengan lingkungan sekitar.

D. Keterbatasan Penelitian

Dari penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang menimbulkan gangguan dan kurangnya hasil penelitian ini. Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini antara lain mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Keterbatasan pengetahuan peneliti dalam membuat dan menyusun tulisan ini, sehingga perlu diteliti kembali kendalanya di masa depan.
2. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini relatif pendek, sehingga membuat data kurang maksimal.
3. Penelitian ini jauh dari kata sempurna, maka diharapkan peneliti ini dapat disempurnakan oleh peneliti selanjutnya dengan tema yang sama.

E. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan masukan untuk pihak-pihak SMA Roudlatussalam diantaranya:

1. Diharapkan kepala sekolah SMA Roudlatussalam dapat memonitoring terkait penerapan P5 yang berada disekolah sehingga dapat melakukan perubahan-perubahan jika terjadi tidak sesuai dalam pelaksanaannya.
2. Bagi koordinator diharapkan dapat meningkatkan dan menambahi kegiatan-kegiatan yang baru pada pelaksanaan P5.
3. Bagi tim fasilitator diharapkan dapat menyiapkan P5 mulai dari perencanaan sampai evaluasi dan dapat membuka pintu kolaborasi dengan narasumber di luar sekolah untuk meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai proyek yang akan dibuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad., zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif. Makassar.*
- Al Faruq, M. H., & Supriyanto, S. 2020. Kepemimpinan Transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru. *JDM P (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 5(1), 68–76
- Ali, K & Prasetyo, A. (n.d.). *Implementasi Kearifan Lokal di SD Jagalan 1 Kota Kediri*
- Ariandy, M. 2019. Kebijakan Kurikulum dan Dinamika Penguatan Pendidika Karakter di Indonesia. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 137-168
- Daryanto. 2010. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Reneka Cipta.
- Fauzi, A. 2021. Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah. In *JIE M (Journal of Islamic Education Management)* (Vol. 5, Issue 2).
<https://doi.org/10.24235/jiem.v5i2.9107>
- Hermi Elvira. 2017”Persepsi Guru Tentang Pelaksanaan Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Sungai Tarab” *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*”.
<https://doi.org/10.51311/nuris.v5i2.107>
<https://tafsirweb.com/9783-surat-al-hujurat-ayat-13.html>
- Istikomah, I. 2018. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *NUR EL-ISLAM : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*,5(2),26–53.
- Kemendikbud Ristek. 2021. Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan,
- Lickona, T. 2022. Character matters (Persoalan karakter): Bagaimana membantu anak mengembangkan penilaian yang baik, integritas, dan kebajikan penting lainnya. Bumi Aksara.
1–108. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>
- Kadarsih, I., & Febriani, E, A. 2020. Peran dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Kurikulum Merdeka, 2023. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*.

- Kahfi, A. 2022. Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap karakter siswa di sekolah. *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*.
- Kemendikbudristek. 2022. Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Assesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 009/H/KR/20222 Tentang Dimensi, Elemen Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. In *Kemendikbudristek BSKAP*.
- Lumban Gaol, N. T. 2017. Teori dan Implementasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 213.
<https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i2.p213-219>
- Pasolong, Harbani. 2016. *Kepemimpinan birokrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Rencana Strategis Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2020.
- Rismi Somad dkk. 2014. *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Rivai, veitzal, 2023. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk perusahaan: Dari Teori ke praktik*. Jakarta: PT.Rajagrafindo persada.
- Rahayu, R & Prihantini, P. 2022. Implementasi Kurikulum Mereka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R, D*. Bandung: Alfabeta.
- Surat Al Baqarah Ayat 30, Manusia Sebagai Khalifah di MukaBumi" <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5883544/surat-al-baqarah-ayat-30-manusia-sebagai-khalifah-di-muka-bumi>
- Torang, Syamsir. 2013. *Organisasi dan Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Ulandari, N. & Putra, A 2019. Efektifitas Model Pembelajaran nquiry terhadap kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Teorema Pythagoras. *Jurnal Cendekia*
- Ulandari. S., \$ Rapita, D 2023. Implementasi proyek Penguatan Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*.

- Wahjosumidjo. 2013. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wahjosumindjo, 1999. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritis dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Wally, M. (2022). Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal StudiIslam*,
<https://doi.org/10.3347/jsi.v2i1.2237>
- Yuliasuti, S. (2022). Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema kewirausahaan kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang. *Lembaran Ilmu Kependidikan*.
- Zainal Arifudin. 2017 “Pengaruh Kepemimpinan Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pd Bpr Bank Daerah Kabupaten Kediri” *Jurnal Simki-Economic*.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: surat keterangan pengantar penelitian

	UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN Blokagung - Banyuwangi Alamat : PP Darussalam Blokagung Banyuwangi, No Hp : 08113129333 E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id, Kode Pos : 68491
Nomor : 315/112.01/FTK UIMSYA/C.3/III/2024	
Lamp	
Hal	PENGANTAR PENELITIAN
Kepada Yang Terhormat: SMA Raudlatussalam Glenmore, Banyuwangi Di - Tempat	
<i>Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh</i> Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami: Nama : KHOIRUL MUTHOHAROH TTL : Banyuwangi, 11 Maret 2002 NIM : 2011111071 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Alamat : Dusun Sugihwaras RT 2 RW 3 Desa Bumiharjo Kec. Glenmore Kab. Banyuwangi HP : Dosen Pembimbing : Amirotun Nahdliyah, M.Pd.I. Untuk dapat diterima/melaksanakan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi. Adapun judul penelitiannya adalah: "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di SMA Raudlatussalam Glenmore Banyuwangi" Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih. <i>Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.</i>	
 Blokagung, 18 Maret 2024 Dekan Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si. NIPY. 3150801058001	

Lampiran 2: surat keterangan Telah Melaksanakan penelitian



YAYASAN RAUDLATUSSALAM

SMA RAUDLATUSSALAM GLENMORE

STATUS : TERAKREDITASI B

NIS NSS : 300440 302052508068 Alamat : Jl. P. B. Sudirman Sumbergondo Glenmore
NPSN : 20540175 Banyuwangi Kode Pos 68466
Telepon : 0813-3611-4456
Website : www.smaroudlatussalam.sch.id E-mail : smaroudlatussalam@gmail.com
SK Menteri Hukum dan HAM RI NO: AHU-11137.50.10.2014

SURAT KETERANGAN

Nomor: 017/421.4/SMA R.S/V/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Misbahul Munir, S.Pd
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 05 Juli 1973
NIP. YRS : 1973070520050702
Jabatan : Kepala Sekolah SMA Roudlatussalam

Menerangkan dengan sebenarnya:

Nama : Khoirul Muthoharoh
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 11 Maret 2002
NIM : 2011111071
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Adalah mahasiswa Universitas KH. Mukhtar Syafaat yang telah selesai melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi pada tanggal 10 Mei – 22 Mei di SMA Roudlatussalam dengan judul "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di SMA Roudlatussalam Glenmore Banyuwangi".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Sumbergondo, 23 Mei 2024

Kepala Sekolah

Misbahul Munir, S.Pd

Lampiran 3: Kartu Bimbingan

NIM: 201111071
 NAMA: KHOIRUL MUTHOHAROH
 FAKULTAS: TARBIYAH DAN KEGURUAN
 PROGRAM STUDI: S1 MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
 PERIODE: 20232
 JUDUL: PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENERAPAN PS DI SMA ROUDDLOTUSSALAM

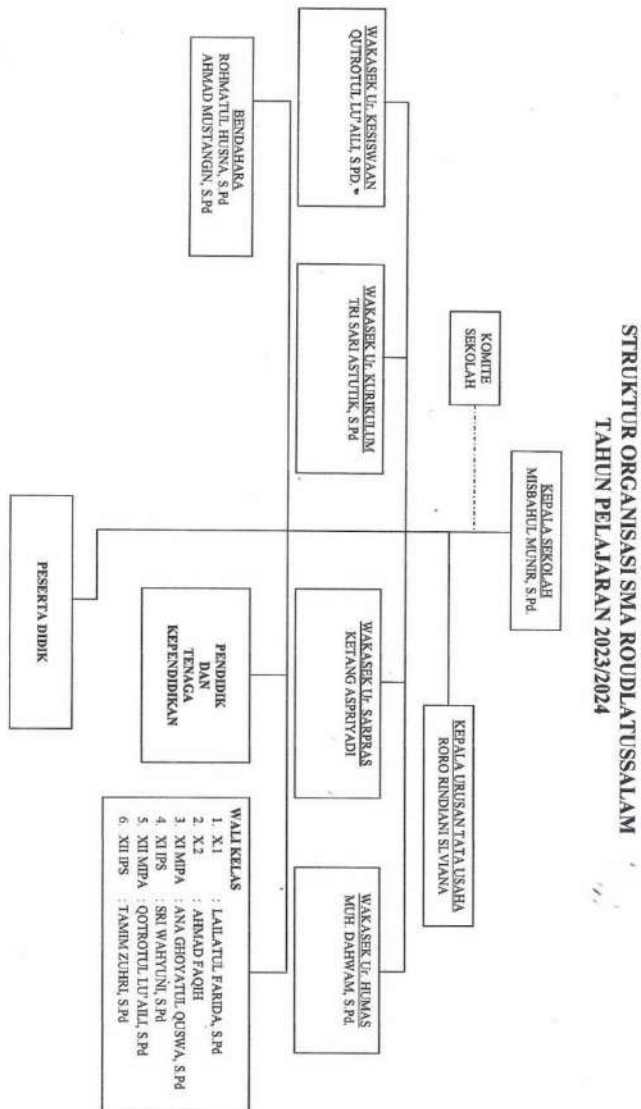


No	Periode	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai	Uraian Masalah	Bimbingan
1	20232	01 Juli 2024	06 Juli 2024	Acc skripsi	Acc skripsi
2	20232	17 Juni 2024	23 Juni 2024	Acc bab 5 - bab 6 finishing skripsi	Finishing skripsi
3	20232	07 Juni 2024	10 Juni 2024	Koreksi dan penyelesaian bab 5 - penutup	Revisi bab 5 - penutup
4	20232	30 Mei 2024	02 Juni 2024	Koreksi bab 4	Acc bab 4
5	20232	26 Mei 2024	28 Mei 2024	Koreksi bab 3	Acc bab 3
6	20232	23 Mei 2024	24 Mei 2024	Koreksi bab 2	Acc bab 2
7	20232	20 Mei 2024	21 Mei 2024	Koreksi bab 1	Acc bab 1
8	20232	26 Januari 2024	26 Januari 2024	Sempro	Seminar proposal
9	20232	10 Januari 2024	10 Januari 2024	Acc	Acc
10	20232	16 Desember 2023	25 Mei 2024	Mengajukan acc atau finishing	Finish proposal
11	20232	26 November 2023	07 Desember 2023	Metpen	Persiapan sempro
12	20232	14 November 2023	22 November 2023	Pendahuluan dan kajian teori	Persiapan seminar proposal
13	20232	09 November 2023	29 November 2023	Pendahuluan dan kajian teori	Persiapan sempro
14	20232	09 November 2023	12 November 2023	Konsultasi judul	Judul penelitian
15	20232	09 November 2023	12 November 2023	Konsultasi judul	Judul penelitian
16	20232	06 November 2023	09 November 2023	Konsultasi judul	Judul penelitian

Lampiran 4: Cek plagiasi



Lampiran 5: Struktur Organisasi SMA Roudlatussalam



Lampiran 6: Jumlah Siswa/Siswi SMA Roudlatussalam

No	Kelas	Jumlah Siswa			Total
		L	P	JML	
1	X-1	8	22	30	62
	X-2	10	22	32	
2	XI-1	13	24	37	170
	XI-2	12	20	32	
3	XII	18	20	38	38
4	TOTAL				170

Sumber: Olahan Peneliti, 2024

Lampiran 7: Daftar Tenaga Pendidik Dan Kependidikan SMA Roudlatussalam

NO.	NAMA	NUPTK/PEG ID	STATUS /KEPEGAWALAN	MAPEL	JABATAN
1.	Misbahul Munir, S.Pd.	8037751653200043			KEPALA SEKOLAH
2.	Abdul Halim, S.Pd.	606175365200003	GT/Y/PTY	PAI	
3.	Ahmad Faqih, S.Pd.	20540175188001	GT/Y/PTY	MTK	WALI KELAS
4.	Ahmad Mustangin, S.Pd.	9347760661200013	GT/Y/PTY	SOSIOLOGI	BENDAHARA
5.	Ali Mashuri, S.Pd.	1342756658200043	GT/Y/PTY	TATA BOGA	WALI KELAS
6.	Qorrolul Lu'ailu, S.Pd		GT/Y/PTY	BIOLOGI	WAKA KESISWAAN
7.	Aslamatul Hikmah, S.Pd.	5063766667300003	GT/Y/PTY		
8.	Roro Rianjani, S.Pd.		GT/Y/PTY	BHS, ARAB, ASWAJA	
9.	Lu'ifi Sani Sholihin, SPd.	20540175190001	GT/Y/PTY	TIK	
10.	Irwani, S.Pd.	1377749651200043	GT/Y/PTY	SEJARAH	WALI KELAS
11.	Sri Wahyuni, SPd		GT/Y/PTY	BK	
12.	Muth. Dahwan	0237741644200033	GT/Y/PTY	PPKN	
13.	Rohmatul Husna S.Pd.		GT/Y/PTY	KIMIA	WAKA. HUMAS
14.	Rustamadi, S.Pd.	303474865200053	GT/Y/PTY	GEOGRAFI	
15.	Ara Ghoyatul Quswa, S.Pd.		GT/Y/PTY	SENI BUDAYA	
16.	Lailatul Farida, S.Pd.		GT/Y/PTY		PIKET
17.	Tri Sari Astuti, S.Pd.	7245762665300033	GT/Y/PTY	BHS, INGGRIS	WAKA. KURIKULUM
18.	Handariatul Mahbubah, S.Pd.		GT/Y/PTY	BHS, INDONESIA	

Lampiran 8: Sarana Prasarana SMA Roudlatussalam
Keadaan Fisik Bangunan

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kelas Belajar	5	Baik
2.	Ruang Ka Sekolah	1	Baik
3.	Ruang Wa Ka Sekolah	1	Baik
4.	Ruang Guru	1	baik
5.	Ruang Tata Usaha	1	Sedang
6.	Ruang UKS	1	Baik
7.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
8.	Ruang Lab. Komputer	1	Baik
9.	Ruang Lab Bahasa	1	Baik
10.	Mushola	1	Baik
11.	Ruang BK	1	Baik
12.	Ruang Kopsis	1	Baik
13.	Ruang Osis	1	sedang
14.	Ruang PMR	1	Baik
15.	Tempat Sepeda Siswa	1	Baik
16.	Kamar Mandi / WC Guru	1	Baik
17.	Kamar Mandi Siswa Putra	1	Baik
18.	Kamar Mandi Siswa Putri	1	Baik
19.	Lapangan Olahraga	1	Baik
20.	Tempat Parkir Guru	1	sedang

Sumber: Dokumen Sekolah, 2024

Lampiran 9: Instrumen Wawancara

Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMA Roudlatussalam

1. Sudah berapa lama bapak menjabat sebagai kepala sekolah di sekolah ini?
2. Bagaimana penerapan P5 yang ada di sekolah ini?
3. Bagaimana pendapat bapak terkait pergantian kurikulum?
4. Bagaimana peran bapak sebagai kepala sekolah dalam penerapan P5?
5. Apa tujuan penerapan kurikulum Merdeka?
6. Bagaimana pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah ini?
7. Bagaimana persiapan guru dalam penerapan P5?
8. Bagaimana proses pelaksanaan P5 di sekolah ini?
9. Hal apa yang perlu dievaluasi dalam penerapan P5?
10. Menurut bapak apa yang menjadi perbedaan antara K13 dan Kurikulum Merdeka?
11. Apakah guru menggunakan bahan ajar lain untuk mendukung pembelajaran yang telah ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka Belajar?
12. Bagaimana bapak mengarahkan pada bawahan yang bapak pimpin terhadap program ini?
13. Apa sebenarnya harapan akhir dari penerapan P5 ini?

Wawancara dengan Wks.Kurikulum

1. Bagaimana penerapan P5 yang ada di sekolah ini?
2. Apakah semua guru sudah mengikuti pelatihan tentang kurikulum Merdeka ini?
3. Apakah penyusunan kurikulum disesuaikan dengan program yang akan dilaksanakan?
4. Apakah dalam perencanaan kurikulum ada kisi-kisi khusus dari sekolah dalam pembelajaran agar pembelajaran di sekolah berhasil?
5. Apakah dalam perencanaan kurikulum melakukan Kerjasama dengan pihak lain?
6. Bagaimana penerapan P5 di SMA Roudatussalam ini?
7. Apakah penerapan proyek P5 memerlukan pengumpulan data dan informasi serta proses analisis dari siswa?
8. Apakah siswa diminta untuk mempresentasikan hasil proyek P5 mereka dengan cara yang kreatif dan menarik?

9. Apakah penerapan Proyek P5 berfokus pada pengembangan pemahaman mendalam, bukan hanya pada hasil akhir atau produk yang dihasilkan?
10. Apa harapan akhir dari penerapan P5 ini?

Wawancara dengan guru

1. Apa yang ibu ketahui tentang Kurikulum Merdeka?
2. Apa saja persiapan yang ibu lakukan dalam penerapan P5?
3. Apakah ibu pernah mengikuti pelatihan Kurikulum Merdeka?
4. Apa saja kesulitan ibu yang muncul dalam proses perumusan tujuan pembelajaran?
5. Tema P5 yang digunakan di sekolah ini meliputi apa saja?
6. Kegiatan apa yang dilakukan dalam P5?
7. Apakah bahan ajar yang digunakan ketika proses mengajar berbeda setelah menerapkan kurikulum Merdeka?
8. Sudah berapa lama sekolah ini menerapkan kurikulum Merdeka?
9. Apakah ada hambatan yang dihadapi setelah menerapkan kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran?
10. Apa harapan akhir dari penerapan P5 ini?

Lampiran 10: Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Wawancara dengan kepala sekolah.



Wawancara dengan Wks.Kurikulum



Wawancara dengan guru.



Pelaksanaan kegiatan P5.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Khoirul Muthoharoh
NIM : 2011111071
TTL : Banyuwangi, 11 Maret 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Telp : 0823-3105-6233
Alamat : Dusun Sugihwaras, RT.02/RW.03 Desa Bumiharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi

Riwayat Pendidikan Formal

No	Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Nama Sekolah/Perguruan
1.	TK	2007	2009	TK Kartini
2.	MI	2009	2014	MI Darul Huda
3.	MTS	2014	2017	MTS Darul Manja
4.	SMA	2017	2020	SMA Roudlatussalam
5.	UIMSYA	2020	2024	Universitas KH Mukhtar Syafaat

Riwayat Pendidikan Non Formal

No	Nama Lembaga	Keterangan
1.	Pondok Pesantren Roudlatussalam	Sejak 2014-2020
2.	Pondok Pesantren Darussalam	Sejak 2020-sekarang